

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *EARNING*  
MANAGEMENT PADA PERUSAHAAN  
YANG GO PUBLIC DI INDONESIA  
(1999-2001)**

**SKRIPSI**



Disusun oleh :

**GALUH INDRASARI**  
99312311

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
2003**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
EARNING MANAGEMENT PADA PERUSAHAAN YANG  
GO PUBLIC DI INDONESIA  
(1999 - 2001)**

**SKRIPSI**

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Strata-1 di Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta



Disusun oleh:

Nama : Galuh Indrasari  
No. Mahasiswa : 99 312 311  
Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2003**

# HALAMAN PENGESAHAN

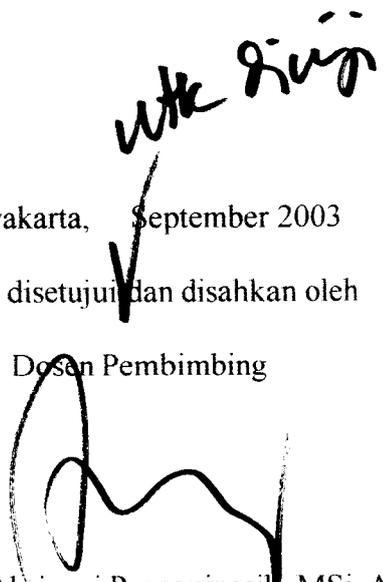
## FAKTOR FACTOR YANG MEMPENGARUHI *EARNING MANAGEMENT* PADA PERUSAHAAN YANG GO PUBLIK DI INDONESIA ( 1999 – 2001 )

Disusun oleh : GALUH INDRASARI  
No. Mhs : 99312311  
Program Studi : AKUNTANSI

Yogyakarta, September 2003

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing

  
(Dra. Hj. Abriyani Puspaningsih, MSi, Ak)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL:

Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Earning Management Pada Perusahaan Yang Go Public  
Di Indonesia (1999 - 2001)

Disusun Oleh: GALUH INDRASARI  
Nomor Mahasiswa: 99312311

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS  
pada tanggal 9 Oktober 2003

Penguji/Pemb.Skripsi : DRA. ABRIYANI PUSPANINGSIH, M.SI, AK.....  
Penguji : DRA. YUNI NUSTINI, MAFIS, AK.....

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia

  
Drs. H. Suwarsono, MA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, September 2003

Penyusun,

(GALUH INDRASARI)

## Motto

- ♥ *“...Sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidup dan matiku bagi Allah, Tuhan semesta Alam...”*

*(Q.S Al An'aam : 162)*

- ♥ *Ilmu yang ada didalam hati laksana matahari pada tempat peredarannya dan ilmu yang ada pada orang laksana mahkota bagi raja.*

*(Butir-butir Hikmah Al-Quran)*

- ♥ *Orang-orang gagal yang berani menatap kegagalannya dengan kepala tegak, siap belajar dan berusaha, berusaha dan bangkit lagi, bangkit dan bangkit lagi adalah mereka yang telah siap menjadi dewasa dan sukses secara utuh.*

*(BEM Farmasi UGM)*

- ♥ *Tuhan karuniakanlah diriku ketentraman batin untuk menerima hal-hal yang tak mungkin ku ubah, keberanian untuk mengubah hal-hal yang bisa kuubah dan kebijaksanaan untuk mengetahui perbedaannya.*

*(Barry Spilchuck)*

- ♥ *When there is a will there always be away...*

*(Sobat)*



## Halaman Persembahan

..kupersembahkan hadiah kecil ini untuk..

- Papa Mama tersayang yang selalu menerangi jalan ajeng.. yang selalu membekali good value, education and religion as my power it's been an honour for me to be your daughter...
- Hafizh Surya Putra, thanks God sent him as my brother... you are the greatest blessing God ever gave me...
- D 10 of us.. Widya, Ritha, Dhani, Ully, Farah, Masitha, Devi, Ireine, Ulfah.. *"...jiwa kita adalah tandu, duduk saja, maka akan kita bawa semua, karna kita adalah SATU..."*.



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmannirrahim*

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Allhamdullillah, tiada kata yang patut diucapkan selain rasa syukur kehadiran Allah SWT, karena hanya atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Selesaiannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ir. Luthfi Hasan, MS., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Drs. Suwarsono Mohamad, MA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dra. Hj. Abriyani Puspaningsih, M.Si, Ak., selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak membantu, membimbing dan banyak memberikan saran dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Kedua Orang Tuaku tercinta ( Ayahnda Suryawan P.H dan Ibunda Chusnul Malik ), kupersembahkan karya kecilku ini kepada kalian yang telah mendidik, merawat, menjaga dan selalu sabar menghadapi segala tingkah laku anakmu ini, semoga skripsi ini dapat menjadi tanda terima

kasih dan baktiku atas segala apa yang kalian berikan demi kebaikan dan keberhasilanku.

5. Adikku Hafizh Surya Putra, “ You should better from me..OK ‘ndut !!”
6. Keluarga besar H. Abdul Malik Syukur dan Pringgo Hartono, atas segala doa, motivasi dan nasehat-nasehatnya.
7. Spesial for D 10 OF US..Tha dan Widya ( You are angels who lift me to my feet when my wings have trouble remembering how to fly...), Dhani ( Sukses tidak diukur dari kemenanganmu... tetapi dari pulihnya dirimu dari kegagalan..), Ully ( ..Jauh dimata dekat dihati..), Ita ( Yang selalu menjadi melati diantara sembilan mawar ), Farah ( Keep nice girl...), Dhevi (Chandra?! Everything is possible, wishes you’re the best girl...), Irin ( Thanks to help me out to open my mind....), Ulfha ( Miss u honey.. )  
..Semoga kita bisa menjadi sebuah kisah klasik untuk masa depan..
8. Rahman Noer Prihantono (..kamu itu item tapi lumayan manis kok..kamu itu ceroboh tapi bertanggungjawab..kamu itu lelet tapi selalu datang kalo ajeng butuhin, gak peduli baik buruknya kamu, kamu adalah sahabat terbaik ajeng..), Lalang Ibnu Dharma ( Selalu jadi pendengar yang baik buat semua cerita ajeng...), Samuel Utomo Dharwanto ( Sahabat yang tidak selalu hadir tapi selalu ada disaat ajeng butuhkan..)..I’ll remember it’s very kind of you guys..
9. Edo di pojok BEJ, “ makasi banget ya ‘Do udah sabar bantuin ajeng nyari data dan nambahin pengetahuan ajeng tentang pasar modal..masih Isti nih?! “

10. Mas Aziz, Mas Tom-Tom dan Mas Kun, “ ternyata saya bisa ujian Oktober!! “
11. Keluarga besar Kasman Rasyid, my second home..yang selalu nyedian tempat bermalam yang nyaman, jamuan makan yang tidak pernah tidak enak serta tak lupa atas suasana kekeluargaannya yang membantu menghilangkan kerinduan pada rumah , “makasi ya Om, Tante, Yuni..kayaknya ajeng masih sering nginep deh..he2x..”
12. Anak-anak Chompong On 7: Bulle, Meni, Bhariz, Eet, Mboke, Andi, Azwar, “mau jalan-jalan lagi..tapi kapan ya?!” dan anggota tambahan..Vic Thou!! “Ternyata kamu tuh angkatan '96 ya?!”
13. KKN E-81 ( Ino, Gunawan, Rizal, Toyib, Riyanti, Isti ), thanks for a nice friendship, just keep in touch OK!!.
14. Penghuni Jl. C Simanjuntak 51A ( Lala, Ririn, M'Ky), “ ..You're help me much. Girls... Thanks ya”
15. Sahabat-sahabat dan semua pihak yang tak dapat kusebutkan satu persatu, atas perhatian, bantuan dan dukungan.
16. Serta “ My Unforgettable Jogja “ dan suara-suara yang selalu menyerukan “.....KAMU BISA!!.....”

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Hal ini dikarenakan keterbatasan yang penulis miliki. Untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Namun demikian penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amien.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, September 2003

( Galuh Indrasari )

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN BEBAS PLAGIAT.....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Batasan Masalah .....	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
1.6 Tinjauan Pustaka.....	7
1.7 Hipotesis Penelitian .....	8
1.8 Metodologi Penelitian.....	8
1.9 Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Agency Theory .....	17
2.2 Laba .....	19

2.3 Manajemen Laba.....	22
2.3.1. Definisi Manajemen Laba .....	22
2.3.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi.....	23
2.3.3. Teknik dan Pola Manajemen Laba.....	29
2.3.4. Model Manajemen Laba.....	31
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Variabel Penelitian.....	35
3.2 Pengukuran Variabel.....	35
3.3 Populasi dan Sampel.....	38
3.4 Data dan Sumber Data .....	39
3.5 Analisa Data.....	42
BAB IV. ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN	
4.1 Analisa Data .....	50
4.1 Pembahasan.....	57
BAB V. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	62
5.2 Keterbatasan.....	62
5.3 Saran.....	63

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. LATAR BELAKANG**

Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang digunakan untuk menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pentingnya laporan keuangan juga diungkapkan Belkoui (1993) bahwa laporan keuangan merupakan sarana untuk mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan oleh manajer atas sumber daya pemilik. Salah satu parameter penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba.

Adanya manajemen yang menggunakan informasi akuntansi dan sekaligus menyediakannya untuk pihak eksternal, merekayasa informasi akuntansi, tentunya, mungkin dilakukan oleh manajemen. Kalaupun manajemen tidak mampu untuk merekayasa informasi akuntansi yang disajikan, niscaya informasi tersebut berguna baginya hanya untuk mengambil keputusan operasi, deviden, dan investasi. Kenyataannya, manajemen berhak untuk memilih berbagai alternatif metode yang diijinkan oleh FASB dan atau SEC, sehingga keputusan manajemen juga melebar sampai pada pemilihan alternatif metode. Manajemen tentunya akan memilih metode tertentu jika terdapat motivasi untuk melakukannya. Pemilihan metode itu dilakukan agar besar kecilnya *earning* sesuai dengan motivasi yang mendorongnya untuk memperoleh sesuatu darinya.

Menurut *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC)* No. 1, informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Selain itu informasi laba juga membantu pemilik atau pihak lain dalam menaksir *earning power* perusahaan di masa yang akan datang. Adanya kecenderungan lebih memperhatikan laba ini disadari oleh manajemen. Khususnya manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi tersebut, sehingga mendorong timbulnya perilaku menyimpang (*dysfunctional behaviour*), yang salah satu bentuknya adalah *earning management*.

Belum ada definisi yang jelas tentang *earning management*. Masing-masing peneliti memberikan definisinya. Dechow, et.al (1996) mendefinisikan *earning management* sebagai *earning manipulation*, baik didalam atau diluar batas *Generally Accepted Accounting Principles (GAAP)*. Scott (1997) mendefinisikan *earning management* sebagai tindakan manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi dari suatu standart tertentu dengan tujuan memaksimalkan kesejahteraan dan atau nilai pasar perusahaan. Sedangkan menurut Sugiri (1998) manajemen laba merupakan tindakan manajemen yang berupa campur tangan dalam proses penyusunan laporan keuangan dengan maksud untuk meningkatkan kesejahteraan secara personal maupun untuk meningkatkan nilai perusahaan. Manipulasi juga dilakukan agar investor tetap tertarik dengan perusahaan tersebut (DeGeorge, Patel dan Zeckhauser 1999).

*Earning management* sebagai suatu fenomena dipengaruhi oleh berbagai macam factor yang menjadi pendorong timbulnya fenomena tersebut. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *earning management*. Watt dan Zimmerman

sebagaimana dikutip oleh Sugiri (1998) membagi motivasi *earning management* menjadi 3, yaitu *bonus plan hypothesis*, *debt to equity hypothesis*, dan *political cost hypothesis*. Hipotesis *bonus plan* menyatakan bahwa manajer pada perusahaan dengan *bonus plan* cenderung untuk menggunakan metode akuntansi yang akan meningkatkan income saat ini. *Debt to equity hypothesis* menyebutkan bahwa pada perusahaan yang mempunyai rasio *debt to equity* besar maka manajer perusahaan tersebut cenderung menggunakan metode akuntansi yang akan meningkatkan pendapatan maupun laba. Adapun *political cost hypothesis* menyatakan bahwa pada perusahaan yang besar, yang kegiatan operasinya menyentuh sebagian besar masyarakat akan cenderung untuk mengurangi laba yang dilaporkan. Dechow, et.al (1996) mengidentifikasi faktor *demand for eksternal financing*, *insider trading*, *debt*, *bonus*, dan *governance structure* sebagai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *earning management*. Terdapat berbagai macam proxy yang digunakan untuk mengukur faktor-faktor tersebut. Beberapa diantaranya adalah *leverage*, reputasi auditor, dan jumlah dewan direksi. Selain ketiga faktor diatas, penelitian ini juga menambah satu faktor baru, yaitu persentase saham yang ditawarkan kepada public saat IPO (*Initial Public Offering*).

Penelitian ini akan menguji secara empiris apakah ada pengaruh yang signifikan antara reputasi auditor, jumlah dewan direksi, *leverage* dan persentase saham yang ditawarkan kepada public saat IPO terhadap *earning management* atau manajemen laba pada saat perusahaan Go public di Bursa Efek Jakarta. Go public merupakan salah satu cara bagi perusahaan yang sedang berkembang untuk mendapatkan tambahan dana dalam rangka pembiayaan atau pengembangan

usaha perusahaan. Dana yang diperoleh dari go public selain digunakan untuk keperluan ekspansi juga untuk keperluan pelunasan hutang yang pada gilirannya diharapkan akan semakin meningkatkan posisi keuangan perusahaan.

Bursa Efek Jakarta dipilih sebagai obyek penelitian tentang kemungkinan adanya manajemen laba karena keadaan pasar modal yang sedang berkembang dengan segala kekurang siapan peraturan pendukung serta sistem akuntansi yang sedang berkembang, akan membuka peluang bagi pembuat laporan keuangan untuk menggunakan tehnik-tehnik akuntansi tertentu untuk meningkatkan laba perusahaan. Hal yang juga mendorong pembuat laporan keuangan adalah kurang lazimnya audit laporan keuangan kecuali pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Oleh sebab itu reputasi auditor sangat menentukan kredibilitas laporan keuangan, sebab terdapat dugaan bahwa auditor yang bereputasi baik dapat mendeteksi kemungkinan adanya *earning management* secara lebih dini. Faktor kedua yang diduga mempengaruhi *earning management* adalah jumlah dewan direksi karena dapat berpengaruh terhadap efektif tidaknya terhadap pengawasan kinerja manager karena menurut Jensen (1993) jumlah dewan direksi yang relatif kecil (1-7 orang) dapat membantu meningkatkan kinerja mereka dalam memonitor manager. Sedangkan faktor ketiga yang diduga juga mempengaruhi *earning management* adalah *leverage* antara total utang dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran ini berhubungan dengan keberadaan dan ketat tidaknya suatu persetujuan utang. Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* tinggi akibat besarnya total utang daripada total aktiva diduga akan melakukan *earning management* karena perusahaan akan terancam

*default* yaitu tidak dapat memenuhi kewajibannya secara tepat waktu. Faktor keempat yang diduga akan berpengaruh terhadap *earning management* adalah persentase saham yang ditawarkan pada public saat *IPO*. Persentase saham yang ditawarkan kepada public dalam hal ini adalah berapa persen dari keseluruhan saham milik perusahaan yang ditawarkan kepada public. Menunjukkan besarnya *private information* yang harus disharingkan manajer kepada public. *Private information* tersebut merupakan informasi internal yang semula hanya dimiliki oleh manajer. Semakin besar persentase saham yang ditawarkan kepada public semakin besar juga informasi internal yang harus diberikan kepada public, sehingga diduga dapat mengurangi terjadinya *earning management*.

Penelitian akan dilakukan terhadap perusahaan yang melakukan IPO pada tahun 1999 sampai dengan 2001 di Bursa Efek Jakarta. Periode ini dipilih karena antara tahun 1999 sampai dengan 2001 perekonomian Indonesia mulai stabil dari krisis ekonomi yang sempat melanda negeri ini dan sudah stabilnya pemerintahan sehingga dimungkinkan terjadinya *earning management* pada perusahaan di Bursa Efek Jakarta.

Mengingat arti pentingnya laba dan untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan antara reputasi auditor, jumlah dewan direksi, *leverage* dan persentase saham yang ditawarkan pada IPO terhadap manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen maka penulis mengambil judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *EARNING MANAGEMENT* PADA PERUSAHAAN YANG GO PUBLIC DI INDONESIA “ ( Tahun 1999-2001)**

## **1.2. RUMUSAN MASALAH**

Penelitian ini menguji apakah faktor reputasi auditor, jumlah dewan direksi, *leverage*, dan persentase saham yang ditawarkan kepada public saat *IPO* berpengaruh terhadap *earning management*.

## **1.3. BATASAN MASALAH**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang melakukan IPO pada tahun 1999 sampai dengan 2001.

## **1.4. TUJUAN PENELITIAN**

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh faktor reputasi auditor, jumlah dewan direksi, *leverage*, dan persentase saham yang ditawarkan kepada public saat *IPO* terhadap *earning management* pada perusahaan go public di Indonesia.

## **1.5. MANFAAT PENELITIAN**

1. Bagi Investor, calon investor, pihak manajemen dan akademisi

Mengingat adanya keberadaan manipulasi data, memperingatkan bahwa pihak pemakai laporan keuangan perlu berhati-hati dalam menginterpretasikan informasi akuntansi yang rentan akan kebijakan, sehingga mampu merasionalisasikan makna kandungan informasi akuntansi dalam optimalisasi bisnis.

## 2. Bagi penulis

Penelitian ini memberikan manfaat bagi penulis untuk menambah wawasan keilmuan dan menerapkan teori yang pernah didapat di bangku kuliah.

## 3. Bagi peneliti selanjutnya

Skripsi ini dapat dijadikan bahan acuan atau pedoman bagi penelitian-penelitian lain yang serupa di masa yang akan datang.

### **1.6. TINJAUAN PUSTAKA**

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dimana telah dilakukan penelitian sebelumnya dengan menggunakan perusahaan dan tahun yang berbeda. Perhatian praktisi maupun regulator cukup besar pada manajemen laba, tetapi beberapa hasil penelitian tidak menemukan adanya praktik manajemen laba ini. Di antara akademisi sendiri masih ada pertentangan antara etis atau tidak etis melakukan manajemen laba. Oleh sebab itu maka penulis mencantumkan ringkasan beberapa hasil studi empiris yang dikutip dari Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi, Vol 1, No 2, Agustus 2001 : 49-70.

- a) Pada tahun 1993, Aharony, Lin dan Loeb meneliti manajemen laba pada saat IPO dengan menggunakan sample 229 perusahaan industri (1985-1987) dengan menggunakan model DeAngelo yang distandarisasi dengan nilai aset total ternyata hasil penelitian menunjukkan tidak terbukti adanya manipulasi dengan menggunakan accrual.

- b) Pada tahun 1998, Teoh, Welsh dan Wong meneliti manajemen laba pada saat IPO dengan menggunakan sample 1649 perusahaan IPO selama 1980-1992 dengan menggunakan berbagai model perhitungan *discretionary* dan *nondiscretionary accrual* dalam jangka pendek maupun jangka panjang ternyata hasilnya menunjukkan ada bukti positif tentang manajemen laba segera setelah penerbitan saham.

### 1.7. HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhinya maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Ha<sub>1</sub> : Reputasi auditor berpengaruh terhadap *earning management*
- b. Ha<sub>2</sub> : Jumlah dewan direksi berpengaruh terhadap *earning management*
- c. Ha<sub>3</sub> : Leverage berpengaruh terhadap *earning management*
- d. Ha<sub>4</sub> : Persentase saham yang ditawarkan kepada public saat IPO berpengaruh terhadap *earning management*.

### 1.8. METODE PENELITIAN

#### 1. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

- a. Variabel Bebas (*Independent variable*) yang terdiri dari :
  1. Reputasi auditor
  2. Jumlah dewan direksi
  3. Leverage

4. Persentase saham yang ditawarkan kepada public pada saat

*IPO*

b. Variabel Terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah *earning management*.

## 2. Pengukuran Variabel

### a. Reputasi auditor

Variabel ini merupakan variable *dummy*, yaitu dengan menggunakan skala 1 untuk auditor prestigious dan skala 0 untuk auditor non prestigious, sehingga dalam pengukuran peneliti membuat tabulasi perusahaan sample dan melakukan pemeringkatan auditor berdasarkan frekwensi auditor melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan sample. Setelah dilakukan perangkaan, 3 kantor akuntan yang dikatagorikan prestisious adalah: Presetyo Utomo & Co, Hans Tuanakotta & Mustofa, dan Hanadi Sujendro & Co. Selain ketiga kantor akuntan diatas maka dikatagorikan tidak prestisius. Cara ini telah dilakukan oleh Sunariyah (1993) untuk menguji pengaruh variable reputasi auditor terhadap ketepatan ramalan laba.

### b. Jumlah dewan direksi

Variabel ini juga merupakan variable *dummy* dengan kriteria mengacu pada penelitian Jensen (1993). Perusahaan yang mempunyai jumlah dewan direksi yang kurang dari 7 orang (1-7) diberi skala 1 (diduga optimal dalam mengontrol manajemen) dan yang lebih dari 7

orang diberi skala 0 (diduga tidak optimal dalam mengontrol manajemen).

c. Leverage

Variabel ini diukur dengan menggunakan rasio total utang terhadap total aktiva, yang menunjukkan berapa bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin utang.

d. Persentase saham yang ditawarkan kepada public saat IPO

Variabel ini diukur dengan membandingkan jumlah saham yang ditawarkan kepada public saat IPO dengan keseluruhan saham yang dimiliki perusahaan sample. Variabel ini diukur dengan besarnya saham yang ditawarkan kepada public saat IPO.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan IPO pada tahun 1999-2001, sedangkan sampelnya adalah 30 perusahaan yang diambil secara random sampling (pengambilan secara acak).

4. Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang berasal dari prospectus, jumlah dewan direksi, persentase saham yang ditawarkan kepada public saat *IPO*, *leverage* dan kantor akuntan yang mengaudit perusahaan sample. Seluruh data diperoleh dari PRPM (Pusat Referensi Pasar Modal) Bursa Efek Jakarta dan *Indonesian Capital Market Directory*. Penulis juga mempelajari teori-teori dari literatur dan jurnal yang berhubungan dengan masalah ini.

## 5. Analisa Data

Prosedur analisis data dan pengujian hipotesis dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Setelah seluruh data tercatat maka langkah pertama adalah menghitung *discretionary accruals*. Model yang digunakan untuk menghitung DA adalah sebagai berikut:

$$DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it}$$

$DA_{it}$  : *Discretionary accruals* perusahaan  $i$  pada tahun  $t$

$TA_{it}$  : *Total accruals* perusahaan  $i$  pada tahun  $t$

$NDA_{it}$  : *Non discretionary accruals* perusahaan  $i$  pada tahun  $t$

Total accruals perusahaan  $i$  pada tahun  $t$  dihitung sebagai berikut:

$$Ta_{t-1} = \frac{(\Delta CA_t - \Delta CL_t - \Delta Cash_t + \Delta STD_t - Depr_t)}{A_{t-1}}$$

$\Delta CA_t$  : *Delta current assets* (aktiva lancar) pada tahun  $t$

$\Delta CL_t$  : *Delta current liabilities* (utang lancar) pada tahun  $t$

$\Delta Cash_t$  : *Delta cash and cash equivalents* (kas dan setara kas) pada tahun  $t$

$\Delta STD_t$  : *Delta debt included in curreny liabilities* (hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu 1 tahun) pada tahun  $t$

$Depr_t$  : *Depreciation and amortization expense* (biaya depresiasi dan amortisasi) pada tahun  $t$

$A_{t-1}$  : *Total assets* (total aktiva) 1 tahun sebelum  $t$

*Non discretionary accrual* dapat diketahui dengan rumus:

$$NDA_t = \text{Mean atau Median} (TA_{IND})$$

$NDA_t$ : *Non discretionary accruals* pada periode  $t$

$TA_{IND}$ : *Total accruals* industri (perusahaan IPO maupun non IPO)

- b) Sebelum dilakukan pengujian kekuatan pengaruh independent variable terhadap dependent variable, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian untuk membuktikan bahwa pada tahun yang diamati telah terindikasi adanya tindakan *earning management*. Variabel DAt diuji dengan menggunakan uji t. Jika t-hitung > (+) t-tabel atau t-hitung < (-) t-tabel maka pada tahun tersebut terindikasi adanya tindakan manajemen laba.

$$t\text{-hitung} = \frac{\pi \cdot DA_t}{(\sigma \cdot DA_t / \sqrt{n})}$$

$\sigma$  = Standar deviasi

$\pi$  = Means

n = Jumlah sample

- c) Model analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh variable independent yaitu reputasi auditor, jumlah dewan direksi, *leverage*

dan persentase saham yang ditawarkan pada saat go public. Model yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Y = *Discretionary accruals*

b<sub>0</sub> = Konstan

X<sub>1</sub> = Reputasi auditor

X<sub>2</sub> = Jumlah dewan direksi

X<sub>3</sub> = *Leverage*

X<sub>4</sub> = Persentase saham yang ditawarkan kepada public

b<sub>1</sub>-b<sub>4</sub> = Koefisien regresi

e = Kesalahan pengganggu

- d) Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistical Program for Social Science*). Urutan pengujiannya:
- a. Uji normalitas

Supaya data berdistribusi normal maka outlier (data yang mempunyai nilai diluar batas normal) dihilangkan. Metode ini disebut dengan *trimming*. Nilai stastiknya dapat diketahui dengan Kolmogrof-Smirnov test (*liliefors*). Jika nilai *liliefors* hitung < nilai *liliefors*-tabel maka data berdistribusi normal (Hair et.al.,1998)

b. Goodness of Fit Test

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisis regresi yang dinyatakan dengan koefisien determinasi majemuk ( $R^2$ ).  $R^2=1$  berarti *independent variable* secara serentak berpengaruh terhadap *dependent variable*. Jika nilai hitung  $F\text{-hitung} > F\text{ table}$  maka *independent variable* secara serentak berpengaruh terhadap *dependent variable*.

c. Pengujian Koefisien Regresi Serentak (uji F)

Pengujian ini untuk mengetahui apakah *independent variable* secara serentak berpengaruh terhadap *dependent variable*.

d. Pengujian Koefisien Regresi Parsial (uji t)

Pengujian ini untuk mengetahui apakah *independent variable* secara individu berpengaruh terhadap *dependent variable*. Jika nilai  $t\text{-hitung} > (+) t\text{-tabel}$  atau  $t\text{-hitung} < (-) t\text{-tabel}$  maka *independent variable* secara individu berpengaruh terhadap *dependent variable*.

e. Uji Asumsi Klasik Regresi

1) Uji autokorelasi

Untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang sempurna antara anggota-anggota observasi. Pendektesianya dengan menggunakan *Durbin*

*Watson Test* (Gujarati 1991:201). Jika nilai *Durbin Watson* diantara dua (*Durbin Watson* maksimal) dan  $4-dl$  (*Durbin Watson* minimal) maka tidak terjadi autokorelasi.

## 2) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan suatu keadaan dimana terdapat hubungan yang sempurna antara beberapa/semua *independent variable* dengan model regresi. Pendektisiannya dilakukan dengan menggunakan *tolerance value* dan *VIP* (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai *tolerance value*  $>0,10$  dan  $VIF < 10$  maka tidak terjadi multikolineritas.

## 3) Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas berarti terdapat varian yang tidak sama dalam kesalahan pengganggu. Pendektisiannya dilakukan dengan metode *Glejser* (Arief 1992:134) yaitu dengan meregresikan nilai *absolute residuals*. Jika *t*-hitung berada diantara  $\pm t$ -tabel, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

## 1.9. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk lebih mudah memahami penelitian ini, maka disusun dalam sistematika sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi *agency theory*, laba, manajemen laba yang meliputi definisi, faktor-faktor yang mempengaruhi dan model-model yang digunakan dalam manajemen laba.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi variable penelitian, pengukuran variable, populasi dan sample, data dan sumber data.

### BAB IV ANALISA DATA

Bab ini berisi analisa data.

### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan dan saran dari hasil penelitian.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 AGENCY THEORY

Hubungan agensi muncul ketika satu pihak (*principal*) membayar pihak lain (agen) untuk melakukan beberapa jasa dan mendelegasikan otoritas atau wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Dalam konteks perusahaan, pemegang saham adalah *principal* dan *chief executive officer (CEO)* adalah agen. Pemegang saham membayar *CEO* dan mengharapkan *CEO* untuk bertindak sesuai dengan kepentingan mereka. Pada tingkat yang lebih rendah, *CEO* adalah *principal* dan manajer unit bisnis adalah agen. Suatu tantangan yang dihadapi adalah bagaimana memotivasi agen sehingga mereka bisa seproduktif sebagaimana jika mereka menjadi pemilik (*principal*). Satu elemen kunci dan teori agensi adalah adanya perbedaan preferensi atau tujuan anatar *principal* dan agen.

Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak sesuai dengan kepentingannya masing-masing. Agen diasumsikan menerima kepuasan tidak hanya dari kompensasi finansial tetapi juga dari keuntungan-keuntungan lain yang diperoleh dari hubungan agensi. Keuntungan tersebut dapat berupa waktu luang (*leisure time*), kondisi pekerjaan yang atraktif, fleksibilitas jam kerja, dan lain-lain. Dalam kondisi ini, agen dikatakan mempunyai sikap *opportunist* (mementingkan dirinya sendiri).

Satu dari cost yang potensial dengan adanya desentralisasi atau pendelegasian pengambilan keputusan tersebut adalah bahwa jika seorang manajer mendelegasikan keputusan kepada pekerja, maka pekerja mungkin mengambil keputusan yang tidak dalam kepentingan manajer. Jika keputusan tersebut dapat diobservasi oleh manajer, maka manajer akan dapat menentukan tindakan pekerja, dan pengendalian dapat diterapkan ketika keputusan yang diambil pekerja tidak sesuai dengan kebutuhan. Permasalahan yang timbul adalah tidak adanya transparansi dalam pengambilan keputusan. Teori agensi ditujukan pada permasalahan ini, yaitu adanya cost pendelegasian dengan mengasumsikan bahwa keputusan tertentu tidak transparan atau tidak dapat diobservasi. M.C Jensen dan W.H Meckling (1976) mendefinisikan hubungan agensi sebagai suatu kontrak yang dilakukan oleh satu atau beberapa orang (principal) yang menggunakan orang lain (agen) untuk melakukan beberapa jasa untuk kepentingan principal dengan cara mendelegasikan beberapa otoritas pengambilan keputusan terhadap agen.

Jensen dan W.H Meckling (1976) menambahkan bahwa jika kedua kelompok (agen dan principal) tersebut adalah orang-orang yang berupaya memaksimalkan utilitasnya, maka terdapat alasan yang kuat untuk meyakini bahwa agen tidak akan selalu bertindak yang terbaik untuk principal. Prinsipal dapat membatasinya dengan menetapkan insentif yang tepat bagi agen dan melakukan monitor yang didesain untuk membatasi aktivitas agen yang menyimpang.

Perbedaan dalam hal prefensi mengenai kompensasi dan keuntungan juga timbul ketika principal tidak dapat memonitor (memantau) tindakan agen. Pemegang saham tidak bisa memonitor aktivitas *CEO* setiap hari untuk meyakinkan bahwa ia bekerja sebaik-baiknya. Demikian juga *CEO* tidak dapat memonitor aktivitas manajer unit bisnis setiap hari.

Sulitnya memonitor atau kurangnya transparansinya proses pengambilan keputusan oleh agen menyebabkan principal tidak mempunyai informasi yang cukup mengenai kinerja agen, oleh karena itu, principal tidak pernah dapat merasa yakin bagaimana kerja keras *CEO* yang dicurahkan untuk kepentingan principal. Situasi seperti ini mengindikasikan adanya asimetri informasi, yaitu bahwa agen memiliki informasi lebih banyak mengenai perusahaan atau tugas-tugas yang harus dikerjakannya dibandingkan principal, sehingga dapat dikatakan bahwa agen memiliki informasi privat yang tidak diketahui oleh principal.

Adanya perbedaan prefensi antara principal dan agen dan juga informasi privat yang dimiliki agen memungkinkan bagi agen untuk memberikan informasi yang tidak sesuai dengan fakta yang ada, guna memperoleh beberapa keuntungan yang diharapkan. Hal inilah bentuk tindakan agen yang disebut sebagai *earnings management*.

## **2.2 LABA**

Ditinjau dari ruang lingkupnya terdapat 3 konsep laba yang dikemukakan SFAC No.5 yaitu : *earning*, *net income*, dan *comprehensive income*. *Earning* merupakan konsep yang paling sempit sedangkan *comprehensive income*

merupakan konsep yang paling luas. Dibawah ini ada beberapa pengertian income:

- 1) Laba menurut pengertian akuntansi konvensional dinyatakan bahwa laba akuntansi adalah perbedaan antara pendapatan yang dapat direalisasi yang dihasilkan dari transaksi dalam suatu periode dengan biaya yang layak dibebankan kepadanya.
- 2) SFAC No.6 menyatakan *comprehensive income* atau laba komprehensif adalah perubahan modal (aktiva bersih) perusahaan selama satu periode, dari transaksi peristiwa lain dan keadaan dari sumber selain pemilik (*non owner change*).
- 3) Vernon Karn mengemukakan income atau laba merupakan perubahan modal suatu kesatuan usaha diantara dua titik waktu, tidak termasuk perubahan-perubahan akibat investasi oleh distribusi kepada pemilik, dimana modal dinyatakan dengan ukuran nilai dan didasarkan pada skala tertentu.

Menurut SFAC (*Statement Financial of Accounting Concept*) No. 5 laba adalah kenaikan ekuitas atau aktiva netto perusahaan yang disebabkan karena adanya aktivitas operasi maupun aktivitas non operasional perusahaan. Dalam SFAC dinyatakan bahwa laba terdiri dari *revenue, expenses, gain* dan *losses*.

Dalam menentukan laba, akuntansi menggunakan dasar *accruals*. Yakni bahwa pendapatan (biaya) diakui pada hak (kewajiban) bukan pada saat penerimaan (pengeluaran) kas. Dasar ini mewajibkan perusahaan pada periode sekarang meskipun transaksi kasnya baru terjadi pada periode berikutnya dan

menunda pengakuan pendapatan (biaya) yang belum menjadi hak (kewajiban) sampai dengan periode berikutnya meskipun transaksi kasnya sudah terjadi pada periode sekarang.

Menurut Healy (1985), total accruals diestimasi sebagai selisih antara laba perusahaan  $i$  pada tahun  $t$  dengan *cash flow* yang berasal dari operasi (*cashop*) yang dinyatakan secara matematik :

$$TA = \text{Laba}_t - \text{Cashop}_t$$

$$\text{Laba} = \text{Cashop} + TA$$

$$\text{Cashop} + DA + NDA$$

*Cashop* : *Cash flow* dari kegiatan operasi pada tahun  $t$

*TA* : *Total accruals* pada tahun  $t$

*DA* : *Discretionary accruals* pada tahun  $t$

*NDA* : *Non discretionary accruals* pada tahun  $t$

*Terminology earnings* belum dibahas secara jelas pada SAK (Standar Akuntansi Keuangan) Indonesia. Oleh karena itu, untuk menghindari pemahaman yang berbeda-beda peneliti menggunakan pendekatan Healy dalam mendefinisikan *earning* atau laba.

## 2.3 MANAJEMEN LABA

### 2.3.1 Definisi Manajemen Laba

Manajemen laba adalah campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan internal dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri (Ainun Nai'im dan Lilis Setiawati, 2000). Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan. Manajemen laba menambah bias dalam laporan keuangan dan dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa. Menurut Widya (2001) manajemen laba merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan atau mengurangi laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit dimana manajer bertanggung jawab tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomis jangka panjang. Seperti yang dikatakan oleh Ketz (1999) bahwa manajemen laba yang menghasilkan informasi yang tidak benar akan menciptakan ketidakpercayaan dan selanjutnya akan mengganggu efisiensi aliran dana. Ketidakefisienan arus dana ini dalam jangka panjang akan menghancurkan perekonomian.

Sugiri (1998) membagi definisi *earning management* menjadi dua, yaitu:

#### a) Definisi sempit

*Earning management* dalam hal ini hanya berkaitan dengan pemilihan metode akuntansi. *Earning management* dalam artian sempit didefinisikan sebagai perilaku manajer untuk “bermain” dengan komponen *discretionary accruals* dalam menentukan besarnya *earnings*.

b) Definisi luas

*Earning management* merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan (mengurangi) laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit dimana manajer bertanggung jawab, tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) *profitabilitas* ekonomis jangka panjang unit tersebut.

Jika Sugiri (1998) memberikan definisi *earning management* secara teknis, maka Surifah (1999) memberikan pendapatnya mengenai dampak *earning management* terhadap kredibilitas laporan keuangan. Menurut Surifah (1999) *earning management* dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan apabila digunakan untuk pengambilan keputusan, karena *earning management* merupakan suatu bentuk manipulasi atas laporan keuangan yang menjadi sarana komunikasi antara manajer dan pihak eksternal perusahaan

### 2.3.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi

Apabila kita berbicara tentang manajemen laba, bahasan kita tidak akan terlepas dari suatu teori baru di akuntansi, yaitu teori akuntansi positif atau *positive accounting theory*. Teori akuntansi positif adalah teori akuntansi yang berusaha mengungkapkan bahwa faktor ekonomi tertentu atau unsur-unsur suatu unit usaha tertentu bisa dikaitkan dengan perilaku manajer atau para pembuat laporan keuangan. Watts dan Zimmerman (1986). Lebih khususnya Watt dan Zimmerman (1986) mengungkapkan pengaruh dari variable-variabel ekonomi terhadap motivasi manajer untuk memilih suatu metode akuntansi, mereka menegaskan bahwa teori akuntansi positif mempunyai peranan yang penting

dalam perkembangannya, sebab teori ini dapat memberikan pedoman kepada para pembuat keputusan kebijakan akuntansi dalam melakukan perkiraan-perkiraan atau penjelasan-penjelasan akan konsekwensi dari keputusan tersebut. Dari sekian banyak penelitian yang berbasis pada teori akuntansi positif, salah satunya yang diteliti dan menarik perhatian adalah manajemen laba. Teori akuntansi positif mengemukakan tiga hipotesis yang banyak sekali diteliti dalam studi akuntansi (Scott,1997), ketiga hipotesis tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) *Bonus plan hypothesis*
- 2) *Debt equity hypothesis*
- 3) *Political cost hypothesis*

Hipotesis bonus plan menyatakan bahwa manajer pada perusahaan dengan bonus plan cenderung untuk menggunakan metode akuntansi yang akan meningkatkan income pada saat ini. *Debt to equity hypothesis* menyebutkan bahwa pada perusahaan yang mempunyai rasio *debt to equity* besar maka manajer perusahaan tersebut cenderung menggunakan metode akuntansi yang akan meningkatkan pendapatan atau laba. Adapun *political cost hypothesis* menyatakan bahwa perusahaan yang besar, yang kegiatan operasinya menyentuh sebagian besar masyarakat akan cenderung untuk mengurangi laba yang dilaporkan. Hipotesis diatas mengimplikasikan bahwa teori akuntansi positif mengakui tiga buah hubungan:

- 1) Antara manajemen dan pemilik
- 2) Antara manajemen dan kreditor
- 3) Antara manajemen dan pemerintah

Dechow et.al (1996) mengidentifikasi faktor *demand for eksternal financing, insider trading, debt, bonus, dan governance structure* sebagai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *earning management*. Terdapat berbagai macam *proxy* yang digunakan untuk mengukur faktor-faktor tersebut. Beberapa diantaranya adalah *leverage*, reputasi auditor dan jumlah dewan direksi. Selain ketiga faktor diatas penelitian ini juga menambahkan satu faktor baru, yaitu persentase saham yang ditawarkan kepada public saat IPO.

Auditor merupakan pihak ketiga dalam perusahaan yang bersifat bebas dan tidak mengikat dalam mengadakan penilaian terhadap laporan keuangan perusahaan. Dalam melaksanakan pekerjaannya auditor independent bekerja sesuai standart yang telah ditetapkan oleh organisasi profesinya (di Indonesia standard ini ditentukan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia). Sumbangan auditor adalah untuk memberikan kepercayaan terhadap laporan keuangan serta laporan keuangan dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak pemakai laporan keuangan seperti kreditor, pemegang saham serta pihak lain yang berkepentingan terhadap laporan keuangan. Reputasi auditor sangat menentukan kredibilitas laporan keuangan. Independensi dan kualitas auditor akan berdampak terhadap pendeteksian *earning management*. Karena variable ini merupakan variable dummy, yaitu dengan menggunakan skala 1 untuk auditor prestisius dan skala 0 untuk auditor non prestisius. Peneliti membuat tabulasi perusahaan sample dan melakukan pemeringkatan auditor berdasarkan frekuensi auditor dalam melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan sample. Setelah dilakukan perangkian, 3 kantor akuntan publik yang dikatakan prestisius adalah

Prasetyo Utomo & Co, Hans Tuannakotta & Mustofa, dan Hanadi Sujendro & Co. Cara ini telah dilakukan oleh Sunariyah (1993) untuk menguji pengaruh variable reputasi auditor terhadap ketepatan ramalan laba.

Jumlah dewan direksi berpengaruh terhadap efektif tidaknya pengawasan terhadap kinerja manager, semakin besar jumlah dewan direksi maka akan lebih disibukkan oleh kordinasi antar dewan direksi itu sendiri. Menurut Jensen (1993) jumlah dewan direksi yang relative kecil dapat membantu meningkatkan kinerja mereka dalam memonitor manajer. Jumlah dewan direksi yang terlalu besar (dalam hal ini Jensen menyebutkan lebih dari 7 orang) tidak dapat berfungsi secara optimal dan akan lebih mudah dikontrol oleh manajer, terutama karena dewan direksi sendiri disibukkan oleh masalah kordinasi. Jika manajer dapat mengontrol dewan direksi serta adanya asimetri informasi maka akan lebih leluasa bagi manajer melakukan *earning management*.

*Lverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbandingan antara utang dan aktiva yang menunjukkan beberapa bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin utang. Ukuran ini berhubungan dengan keberadaan dan ketat tidaknya suatu persetujuan utang. Perusahaan yang mempunyai rasio *lverage* tinggi akibat besarnya jumlah utang dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki perusahaan diduga melakukan *earning management* karena perusahaan tersebut terancam *default* yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang pada waktunya. Perusahaan akan berusaha menghindari dengan membuat kebijaksanaan yang dapat meningkatkan pendapatan maupun laba. Dengan

demikian akan memberikan posisi bargaining yang relative lebih baik dalam negoisasi atau penjadwalan ulang utang perusahaan (Jimbalvo 1996).

Persentase saham yang ditawarkan kepada public saat IPO menunjukkan besarnya *private information* yang harus disharingkan manajer kepada public. *Private information* tersebut merupakan informasi internal yang semula hanya diketahui oleh manajer, seperti standar yang dipakai dalam pengukuran kinerja perusahaan, keberadaan perencanaan bonus, dan sebagainya. Dengan adanya public investor mengakibatkan manajer berkewajiban memberikan informasi internal secara berkala sebagai bentuk pertanggungjawabannya. Menurut Jensen (1993) public mempunyai peranan penting dalam menciptakan *well-functioning governanace system* karena memiliki *financial interest* dan bertindak *independent* dalam menilai manajemen. Semakin besar persentase saham yang ditawarkan kepada public, maka semakin besar pula informasi internal yang harus diungkapkan kepada public, sehingga kemungkinan dapat mengurangi intensitas terjadinya *earning management*.

Faktor yang diharapkan akan dipengaruhi oleh keempat faktor diatas adalah manajemen laba. Manajemen laba merupakan tindakan manajer dalam bentuk campur tangan manajer dalam penyusunan laporan keuangan dengan harapan dapat menaikkan kesejahteraan baik secara personal maupun nilai perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Scott (1997) beberapa motivasi terjadinya manajemen laba anatara lain:

a. *Bonus Purpose*

Motivasi manajemen laba pertama kali dimunculkan oleh Healy (1985), bahwa manajer yang memiliki *inside information* atas *net income* perusahaan akan bertindak *opportunities* untuk melakukan manajemen laba dengan memaksimalkan bonus mereka, dengan cara memaksimalkan laba saat ini.

b. *Political Motivation*

Manajemen laba digunakan untuk mengurangi laba yang dilaporkan pada perusahaan publik. Hal ini menguatkan *hypotesis* bahwa perusahaan yang berada dalam industri strategis, misalnya perusahaan minyak dan gas, serta perusahaan yang bersifat *monopolistic* cenderung mengurangi laba yang dilaporkan, karena adanya *public pressure* yang mengakibatkan pemerintah menetapkan peraturan yang lebih ketat.

c. *Taxation Motivation*

Motivasi *tax saving* menjadi motivasi manajemen laba yang paling nyata. Berbagai metode akuntansi digunakan dengan tujuan penghematan pajak pendapatan.

d. Pergantian CEO

*Bonus plan hypothesis* memprediksi bahwa CEO yang mendekati masa pensiun akan cenderung menaikkan pendapatan untuk meningkatkan bonus mereka. Sama halnya jika CEO berada dalam periode kinerja perusahaan

yang buruk akan memaksimalkan pendapatan agar tidak diberhentikan tugasnya.

e. Penawaran Umum Perdana

Perusahaan yang akan go public belum memiliki nilai pasar, sehingga muncul pertanyaan bagaimana menilai saham perusahaan yang melakukan IPO. Hughes (1986) menyatakan bahwa informasi tentang *net income* menjadi sinyal atas nilai perusahaan. Hal ini berakibat bahwa manajer perusahaan yang akan go public melakukan manajemen laba dalam prospectus mereka, dengan harapan menaikkan harga saham perusahaan.

### 2.3.3 Teknik dan Pola Manajemen laba

Teknik untuk melakukan *earning management* menurut Worthy (1984) dalam Surifah (1999) dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar :

1) Perubahan metode akuntansi

*Earning management* dilakukan dengan mengubah metode akuntansi yang berbeda dengan metode sebelumnya, sehingga dapat menaikkan atau menurunkan angka *earnings*, misalnya:

- a. Mengubah metode depresiasi aktiva tetap dari metode jumlah angka tahun ke metode depresiasi garis lurus.
- b. Mengubah metode penilaian persediaan dari metode LIFO ke metode FIFO
- c. Mengubah periode depresiasi

## 2) Memainkan kebijakan perkiraan akuntansi

Manajer mempengaruhi laporan keuangan dengan cara memainkan judgement dalam perkiraan akuntansi, misalnya :

- a. Kebijakan mengenai jumlah piutang tak tertagih
- b. Kebijakan mengenai perkiraan umur aktiva tetap
- c. Kebijakan mengenai perkiraan terhadap pengadilan yang belum selesai

## 3) Menggeser periode biaya (pendapatan)

Menggeser periode biaya (pendapatan) sering disebut manipulasi keputusan operasional, misalnya :

- a. Mempercepat (menunda) biaya penelitian dan pengembangan (*research and development*)
- b. Mempercepat (menunda) pengiriman produk ke pelanggan
- c. Menjual investasi sekuritas untuk manipulasi tingkat laba

Terdapat empat teknik dan pola dalam manajemen laba menurut Scott (1997: 306-307) :

### 1. *Taking a bath*

Cara ini digunakan selama periode *organizational stress* atau reorganisasi. Jika manajer merasa harus melaporkan kerugian, maka ia akan melaporkan dalam jumlah yang besar. Tindakan ini diharapkan dapat meningkatkan laba yang akan datang dan kesalahan atas dasar kerugian perusahaan dapat ditimpahkan kepada manajer lama, jika terjadi pergantian manajer.

## 2. *Income Minimization*

Pola ini dipilih selama periode dengan tingkat profitabilitas tinggi, sehingga jika periode yang akan datang diperkirakan laba turun drastis, dapat diatasi dengan pengambilan jatah laba sebelumnya.

## 3. *Income Maximization*

Cara ini dilakukan manajer terutama untuk tujuan mendapatkan bonus.

## 4. *Income Smoothing*

Cara ini dilakukan dengan meratakan laba yang dilaporkan, dengan tujuan *external reporting*, terutama bagi investor, karena pada umumnya investor adalah *risk averse* dan lebih menyukai laba yang relative stabil.

### 2.3.4 Model Manajemen Laba

Serangkaian instrument secara potensial terbuka bagi manajer dalam melakukan laba. Instrumen tersebut berasal dari *real operating decision* seperti penjualan aktiva, perubahan dalam biaya *research and development* dan *pure financing decision* seperti perubahan metode akuntansi dan *accrual choices* (Young, 1999). Menurut Healy pengukuran berdasarkan *accruals* secara luas telah dipakai dalam menguji *earning management hypothesis*. Pengukuran berdasarkan *accruals* juga secara teoritis lebih menarik karena *accruals* merupakan kumpulan sejumlah efek bersih atas kebijakan akuntansi yang mencakup portofolio penentu pendapatan (*income*).

Dechow, Sloan, Sweeney (1995) melakukan pendektesian manajemen laba dengan membagi total accruals menjadi dua bagian yaitu *discretionary accruals* dan *non discretionary accruals*. Secara matematis:

$$TA_{it} = DA_{it} + NDA_{it}$$

$$DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it}$$

Dimana :

$TA_{it}$  = Total Accrual Perusahaan  $i$  pada tahun  $t$

$DA_{it}$  = Discretionary Accruals Perusahaan  $i$  pada tahun  $t$

$NDA_{it}$  = Non Discretionary Accruals Perusahaan  $i$  pada tahun  $t$

Menurut Healy,  $TA$  ( Total Accrual ) dihitung dengan

$$TA_{it} = \frac{(\Delta CA_{it} - \Delta CL_{it} - \Delta Cash_{it} + \Delta STD_{it} - Depr_t)}{A_{t-1}}$$

Dimana :

$\Delta CA_t$  : Delta current asset pada tahun  $t$

$\Delta CLA_t$  : Delta current liabilities pada tahun  $t$

$\Delta Cash_t$  : Delta cash dan cash equivalent (kas dan setara kas) pada tahun  $t$

$\Delta STD_t$  : Delta debt include in current liabilities (hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam jangka waktu 1 tahun) pada tahun  $t$

$Depr_t$  : Biaya depresiasi dan amortisasi pada tahun  $t$

$A_{t-1}$  : Total asset perusahaan  $I$  tahun sebelum  $t$

Perhitungan *Non discretionary accruals* (NDA) dalam penelitian ini berbeda dengan perhitungan NDA yang dilakukan oleh Dechow (1996). Dechow menggunakan perhitungan NDA dengan periode estimasi yang lebih dari 10 tahun. Karena keterbatasan data, maka penelitian ini menggunakan model yang lebih sederhana yaitu *Industry Adjusted Model*. Model ini menggunakan asumsi yang sama dengan *market adjusted model* dalam menghitung return sekuritas. Berdasarkan *market adjusted model* penduga yang terbaik untuk mengestimasi return suatu sekuritas adalah indeks pasar pada saat tersebut. Model ini tidak memerlukan estimasi karena return sekuritas yang diestimasi adalah sama dengan return indeks pasar. Market adjusted model dinotasikan dengan :

$$E(R_{i,t}) = R_m$$

Dimana:

$E(R_{i,t})$  : Return ekspektasi sekuritas ke-I pada period eke-t

$R_m$  : Return indeks pasar pada periode t

*Non discretionary accruals* dalam *industry adjusted* model berasumsi bahwa penduga yang terbaik untuk mengestimasi NDA pada tahun ke-t adalah *total accruals market* (dalam hal ini perusahaan yang melakukan IPO maupun non IPO) pada periode yang bersangkutan. Model ini dapat menggunakan ukuran tendensi sentral dalam aplikasinya baik means maupun median. *Industry adjusted* model dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NDA_t = \text{Mean atau Median} ( TA_{t \text{ IND}} )$$

Dimana :

$NDA_t$  = Non discretionary accruals pada periode t

$TA_{t \text{ IND}}$  = Total accruals industry ( Perusahaan IPO atau non IPO )

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu *variable dependent* (variable terikat) dan *variable independent* (varibel bebas).

- 1) *Variabel independent* yaitu variable pengaruh. Dalam penelitian ini variable pengaruh adalah reputasi auditor, jumlah dewan direksi, leverage dan persentase saham yang ditawarkan kepada public pada saat IPO.
- 2) *Variabel dependent* adalah variable terpengaruh yang dalam penelitian ini adalah manajemen laba.

#### **3.2. PENGUKURAN VARIABEL**

1. Independent variable, meliputi:
  - a. Reputasi auditor

Variabel ini merupakan variable dummy sehingga dalam penelitian ini menggunakan skala 1 untuk auditor yang prestigious dan 0 untuk auditor non prestigious dengan cara membuat tabulasi atas perusahaan sample dan dilakukan perangkingan auditor berdasarkan frekuensi auditor melaksanakan audit terhadap laporan keuangan perusahaan sample. Setelah dilakukan perangkingan yang dikategorikan dalam the big three adalah Prasetyo, Utomo & Co, Hans Tuannakotta & Mustafa dan Hanadi Sudjendro & Co (Sunariyah, 1993).

b. Jumlah dewan direksi

Variabel ini merupakan variable dummy pengukurannya dilakukan dengan total jumlah personel yang menjabat sebagai dewan direksi dalam perusahaan yang diteliti. Perusahaan sample yang memiliki jumlah dewan direksi yang kurang dari 7 (1-7) diberi skala 1 dan perusahaan sample yang mempunyai dewan direksi lebih 7 beri skala 0

c. Lverage

Variabel ini diukur dengan cara membandingkan total utang dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Data leverage total utang terhadap total aktiva selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

d. Persentase saham yang ditawarkan kepada public saat IPO

Variabel ini diukur melalui persentase saham yang ditawarkan pada saat IPO.

2. Dependent Variabel yaitu manajemen laba. Pengukuran dari dependent variable menggunakan proxy dari *discretionary accruals*. Yang dimaksud dengan *discretionary accruals* adalah komponen-komponen accruals yang dapat dipengaruhi oleh kebijakan manajemen. Model yang digunakan dalam *discretionary accruals*:

$$DA_t = TA_{it} - NDA_{it}$$

Dimana:

$$DA_t = \text{Discretionary accruals pada tahun } t$$

$$TA_{it} = \text{Total accruals yang perusahaan I pada tahun } t$$

$$NDA_{it} = \text{Non discretionary accruals perusahaan I pada tahun } t$$

Sedangkan dalam menghitung *Total accruals* digunakan model:

$$TA_{it} = (\Delta CA_{it} - \Delta CL_{it} - \Delta Cash_{it} + \Delta STD_{it} - Depr_t) / (A_{it-1})$$

Dimana:

$\Delta CA_t$  = *Delta current asset* pada tahun t

$\Delta CL_t$  = *Delta current liabilities* pada tahun t

$\Delta Cash_t$  = *Delta cash dan cash equivalent* (kas dan setara kas) pada tahun t

$\Delta STD_t$  = *Delta Debt Include in Current Liabilities* (hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam jangka waktu 1 tahun) pada tahun t

$Depr_t$  = *Biaya depresiasi dan amortisasi* pada tahun t

$A_{t-1}$  = *Total asset perusahaan* 1 tahun sebelum t

*Non discretionary accruals* perusahaan I pada tahun ke dapat diketahui dengan rumus:

$$NDA_t = \text{Mean atau Median } (TA_{iIND})$$

Dimana:

$NDA_t$  = *Non discretionary accruals* pada periode t

$TA_{iIND}$  = *Total accruals* industri (perusahaan IPO maupun non IPO)

Data mengenai komponen-komponen laporan keuangan yang diperlukan untuk menghitung *Total accruals*, *Non discretionary accruals* dan *discretionary accrual* selengkapnya disajikan dalam lampiran:

### 3.3. POPULASI DAN SAMPEL

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang melakukan IPO pada tahun 1999 sampai dengan 2001, dengan jumlah perusahaan sebanyak 56 perusahaan. Sedangkan sample yang digunakan diambil dari populasi sebanyak 30 perusahaan dengan menggunakan random sampling atau pengambilan sample secara acak. Berikut ini daftar perusahaan sample:

1. PT. Bank Victoria International
2. PT. Bank Danpac
3. PT. Tirta Mahakam Plywood Industry
4. PT. Bintang Mitra Semestaraya
5. PT. Alfa Retalindo
6. PT. Andindo Foresta Indonesia
7. PT. Krida Perdana Indah Graha
8. PT. Dharma Samudra Fishing Industry
9. PT. Surya Intrindo Makmur
10. PT. Asiaplast Industries
11. PT. Summitplast Interbenua
12. PT. Fortune Mate
13. PT. Rimo Catur Lestari
14. PT. Gowa Makasar Tourism Devp
15. PT. Andhy Chandra AP
16. PT. Dyvia Com Interbumi
17. PT. Tempo Inti Media
18. PT. Plastpack Prima Industry
19. PT. Indosiar Visual Mandiri
20. PT. Indofarma
21. PT. Kopitime Dot Com
22. PT. Indoexchange
23. PT. Daeya Orchid Indonesia
24. PT. Wahana Phonix Mandiri
25. PT. Arwana Citramuli Tbk
26. PT. Beton Jaya Manunggal
27. PT. Lamictra Nusantara
28. PT. Metamedia Technologies
29. PT. Akbar Indo Makmur Stimec
30. PT. Karka Yasa Profilia

### 3.4. DATA DAN SUMBER DATA

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder berupa prospectus perusahaan yang diperoleh dari *Indonesia Capital Market Discretionary* di Bursa Efek Jakarta. Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa:

a. Data nama-nama kantor akuntan public yang mengaudit perusahaan sample. Berikut ini daftar perusahaan sample dan nama kantor akuntan public yang mengaudit perusahaan sample :

	<b><i>Nama Perusahaan yang " IPO "</i></b>	<b><i>Nama Auditor</i></b>	<b><i>Skala</i></b>
1	PT. Bank Victoria International	Leonard Mulya & Richard	0
2	PT. Bank Danpac	Earnest & Young	0
3	PT. Tirta Mahakam Plynood Industry	Drs. Johan Malonda & Co	0
4	PT. Bintang Mitra Semestaraya	Prasetyo, Utomo & Co	1
5	PT. Alfa Retalindo	Prasetyo, Utomo & Co	1
6	PT. Andindo Foresta Indonesia	Prasetyo, Utomo & Co	1
7	PT. Krida Perdana Indah Graha	HLB Hadori	0
8	PT. Dharma Samudra Fishing Industry	Hans Tuanakota & Mustafa	1
9	PT. Surya Intrindo Makmur	Hans Tuanakota & Mustafa	1
10	PT. Asiaplast Industries	Prasetyo, Utomo & Co	1
11	PT. Summitplast Interbenua	Prasetyo, Utomo & Co	1
12	PT. Fortune Mate	Prasetyo, Utomo & Co	1
13	PT. Rimo Catur Lestari	Earnest & Young	0
14	PT. Gowa Makasar Tourism Devp	Prasetyo, Utomo & Co	1
15	PT. Andhy Chandra AP	Prasetyo, Utomo & Co	1
16	PT. Dyvia Com Interbumi	Hans Tuanakotta & Mustofa	1
17	PT. Tempo Inti Media	Prasetyo, Utomo & Co	1
18	PT. Plastpack Prima Industry	Amin Abadi & Aryanto	0
19	PT. Indosiar Visual Mandiri	Prasetyo, Utomo & Co	1
20	PT. Indofarma	Hans Tuanakotta & Mustofa	1
21	PT. Kopitime Dot Com	Murni & Bahtiar	0
22	PT. Indoexchange	Amir Abadi Jusuf & Aryanto	0
23	PT. Daeya Orchid Indonesia	Riza, Andiek & Zainuddin	0
24	PT. Wahana Phonix Mandiri	Prasetyo, Utomo & Co	1
25	PT. Arwana Citramuli Tbk	Prasetyo, Utomo & Co	1
26	PT. Beton Jaya Manunggal	Prasetyo, Utomo & Co	1
27	PT. Lamictra Nusantara	Hans Tuanakotta & Mustofa	1
28	PT. Metamedia Technologies	Johan Malonda & Co	0
29	PT. Akbar Indo Makmur Stimec	Johan Malonda & Co	0
30	PT. Karka Yasa Profilia	HLB Hadori & Co	0

b. Data jumlah dewan direksi yang digunakan perusahaan sample.

Berikut ini daftar jumlah dewan direksi yang digunakan perusahaan sample :

<b>No</b>	<b>Nama Perusahaan yang " IPO "</b>	<b>Jumlah Dewan Direksi</b>	<b>Skala</b>
1	PT. Bank Victoria International	3 ORG	1
2	PT. Bank Danpac	4 ORG	1
3	PT. Tirta Mahakam Plynood Industry	5 ORG	1
4	PT. Bintang Mitra Semestaraya	8 ORG	0
5	PT. Alfa Retalindo	7 ORG	1
6	PT. Andindo Foresta Indonesia	2 ORG	1
7	PT. Krida Perdana Indah Graha	2 ORG	1
8	PT. Dharma Samudra Fishing Industry	7 ORG	1
9	PT. Surya Intrindo Makmur	3 ORG	1
10	PT. Asiaplast Industries	4 ORG	1
11	PT. Summitplast Interbenua	5 ORG	1
12	PT. Fortune Mate	9 ORG	0
13	PT. Rimo Catur Lestari	5 ORG	1
14	PT. Gowa Makasar Tourism Devp	5 ORG	1
15	PT. Andhy Chandra AP	4 ORG	1
16	PT. Dyvia Com Interbumi	8 ORG	0
17	PT. Tempo Inti Media	4 ORG	1
18	PT. Plastpack Prima Industry	3 ORG	1
19	PT. Indosiar Visual Mandiri	4 ORG	1
20	PT. Indofarma	8 ORG	0
21	PT. Kopitime Dot Com	2 ORG	1
22	PT. Indoexchange	2 ORG	1
23	PT. Daeya Orchid Indonesia	3 ORG	1
24	PT. Wahana Phonix Mandiri	4 ORG	1
25	PT. Arwana Citramuli Tbk	3 ORG	1
26	PT. Beton Jaya Manunggal	4 ORG	1
27	PT. Lamictra Nusantara	9 ORG	0
28	PT. Metamedia Technologies	2 ORG	1
29	PT. Akbar Indo Makmur Stimec	2 ORG	1
30	PT. Karka Yasa Profilia	3 ORG	1

a. Data *leverage* yang diukur dengan menggunakan rasio total utang terhadap total aktiva perusahaan sample. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran no.8.

b. Data persentase saham yang ditawarkan kepada public saat IPO.

Berikut ini daftar persentase saham yang ditawarkan kepada public

saat IPO perusahaan sample :

<i>No</i>	<i>Nama Perusahaan yang " IPO "</i>	<i>PU (lembar)</i>	<i>CL (lembar)</i>	<i>Persentase</i>
1	PT. Bank Victoria International	63,600,000	112,800,000	56.382979
2	PT. Bank Danpac	250,000,000	278,660,000	89.715065
3	PT. Tirta Mahakam Plynood Industry	96,000,000	97,848,000	98.111356
4	PT. Bintang Mitra Semestaraya	50,000,000	150,000,000	33.333333
5	PT. Alfa Retalindo	130,000,000	206,000,000	63.106796
6	PT. Andindo Foresta Indonesia	100,000,000	368,000,000	27.173913
7	PT. Krida Perdana Indah Graha	56,000,000	59,000,000	94.915254
8	PT. Dharma Samudra Fishing Industry	30,000,000	134,000,000	22.38806
9	PT. Surya Intrindo Makmur	50,000,000	125,000,000	40
10	PT. Asiaplast Industries	60,000,000	140,000,000	42.857143
11	PT. Summitplast Interbenua	60,000,000	200,000,000	30
12	PT. Fortune Mate	125,000,000	42,000,000	297.61905
13	PT. Rimo Catur Lestari	66,000,000	254,000,000	25.984252
14	PT. Gowa Makasar Tourism Devp	100,000,000	240,000,000	41.666667
15	PT. Andhy Chandra AP	35,538,000	66,000,000	53.845455
16	PT. Dyvia Com Interbumi	47,000,000	87,000,000	54.022989
17	PT. Tempo Inti Media	64,000,000	120,000,000	53.333333
18	PT. Plastpack Prima Industry	125,000,000	600,000,000	20.833333
19	PT. Indosiar Visual Mandiri	100,000,000	150,000,000	66.666667
20	PT. Indofarma	298,374,500	1,690,788,503	17.647062
21	PT. Kopitime Dot Com	596,875,000	2,499,999,999	23.875
22	PT. Indoexchange	60,000,000	500,000,000	12
23	PT. Daeya Orchid Indonesia	120,000,000	1,106,650,000	10.843537
24	PT. Wahana Phonix Mandiri	72,020,000	133,750,930	53.846355
25	PT. Arwana Citramuli Tbk	200,000,000	320,000,000	62.5
26	PT. Beton Jaya Manunggal	125,000,000	423,851,000	29.491496
27	PT. Lamitra Nusantara	80,000,000	1,066,628,000	7.5002719
28	PT. Metamedia Technologies	60,000,000	375,000,000	16
29	PT. Akbar Indo Makmur Stimec	40,000,000	70,000,000	57.142857
30	PT. Karka Yasa Profilia	150,000,000	320,000,000	46.875

### 3.5. ANALISA DATA

Prosedur analisis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dimulai dengan memilah data ke dalam variable yang digunakan. Urutanya adalah sebagai berikut :

- a. Setelah data yang dibutuhkan terkumpul dan tercatat, maka langkah pertama adalah menghitung  $DA_t$  dengan menggunakan model yang sudah dipilih.

$$DA_t = TA_t - NDA_{it}$$

$DA_t$  = *Discretionary accruals* pada tahun ke t

$TA_t$  = *Total accruals* pada tahun ke t

$NDA_{it}$  = *Non discretionary accruals* pada tahun ke t

$$TA_{it} = (\Delta CA_{it} - \Delta CL_{it} - \Delta Cash_{it} + \Delta STD_{it} - Depr_t) / (A_{it-1})$$

$\Delta CA_t$  = *Dellta current asset* pada tahun t

$\Delta CL_t$  = *Delta current liabilities* pada tahun t

$\Delta Cash_t$  = *Delta cash dan cash equivalent* (kas dan setara kas) pada tahun t

$\Delta STD_t$  = *Delta Debt Include in Current Liabilities* (hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam jangka waktu 1 tahun) pada tahun t

$Depr_t$  = *Biaya depresiasi dan amortisasi* pada tahun t

$A_{t-1}$  = Total asset perusahaan i tahun sebelum t

$NDA_t = \text{Mean atau Median } (TA_{IND})$

$NDA_t = \text{Non discretionary accruals pada periode t}$

$TA_{IND} = \text{Total accruals industri (perusahaan IPO maupun non IPO)}$

- b. Seluruh variable baik *dependent variable* atau *independent* dimasukkan dalam sel analitis.
- c. Sebelum dilakukan pengujian kekuatan pengaruh variabel dependent, maka dilakukan pra pengujian untuk membuktikan bahwa pada periode tersebut terindikasi *earning management*. Variabel  $DA_t$  diuji dengan menggunakan uji t, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka pada tahun tersebut terindikasi adanya *earning management* pada perusahaan yang diteliti.

$$t - \text{hitung} = \pi DA_t / (\sigma DA_t / \sqrt{n})$$

$\sigma$  = Standar deviasi

$\pi$  = Means

n = Jumlah sample

- d. Model analisis yang digunakan untuk mengkaji kekuatan variabel dependent yaitu adalah reputasi auditor, jumlah dewan direksi, *leverage*, persentase saham yang ditawarkan kepada public saat IPO terhadap variabel terikat, *dependent variabel*, yaitu *earning*

*management* adalah *multiple regression* ( model regresi dengan menggunakan 2 variabel bebas atau lebih ). Model yang digunakan :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Y = Discretionary accruals

b<sub>0</sub> = Konstan

X<sub>1</sub> = Reputasi auditor

X<sub>2</sub> = Jumlah dewan direksi

X<sub>3</sub> = Leverage

X<sub>4</sub> = Persentase saham yang ditawarkan kepada publik saat IPO

e. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS ( Statistical Program For Social Science ) dengan urutan pengujian :

1. Uji normalitas data

Supaya data berdistribusi normal maka outliers ( data yang mempunyai nilai diluar batas normal ) dihilangkan. Cara menghilangkan adalah dengan metode trimming ( membuang outliers ). Nilai statistiknya dapat diketahui dengan Kolmogrov-Smirnov/ liliefors test ( untuk mengetahui distribusi normal suatu variabel dependent adalah sama berdasarkan grup ). Jika nilai  $liliefort_{tabel} < nilai\ liliefors_{hitung}$  maka data berdistribusi normal ( Hair,et,al,1998 ).

## 2. Pengujian ketepatan perkiraan (Good of Fit Test)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisis regresi. Tingkat regresi dinyatakan dalam koefisien determinasi majemuk yang nilainya antara 0 sampai dengan 1 atau  $0 \leq R \leq 1$  (Gujarati, 1993:13). Jika koefisien determinasi = 1 maka ada pengaruh signifikan terhadap *variable dependent*.

## 3. Pengujian koefisien regresi secara serentak (uji F)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh seluruh *variable independent* secara serentak terhadap *variable dependent*. Hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara *variable independent* dengan *dependent* dapat diketahui dengan uji statistik F, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### a. Merumuskan Hipotesis

$H_{a5}: \alpha_1 \neq \alpha_2 \neq \alpha_3 \neq \alpha_4 \neq 0$ , maka *variable independent* secara serentak mempengaruhi *variable dependent*.

### b. Menentukan Taraf Nyata

Taraf signifikan ditentukan sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan uji dua sisi, sedangkan jumlah sample dan jumlah *variable* telah ditetapkan sehingga dapat ditentukan besarnya F table. Dengan menggunakan F table maka:

1) Jika  $F_{hitung} < F_{table}$ , maka  $H_0$  diterima.

2) Jika  $F_{hitung} > F_{table}$ , maka  $H_0$  ditolak.

#### 4. Pengujian koefisien regresi parsial

Yaitu pengujian hubungan regresi secara parsial dari variable-variabel independent terhadap variable dependent untuk melihat keberartian hubungan masing-masing koefisien regresi variable independent terhadap variable dependent. Uji parsial masing-masing variable independent dilakukan dengan cara:

##### a. Merumuskan Hipotesis:

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$  ; Ada pengaruh antara reputasi auditor dengan *earning management*.

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$  ; Ada pengaruh antara jumlah dewan direksi dengan *earning management*.

$H_{a3} : \beta_3 \neq 0$  ; Ada pengaruh antara leverage dengan *earning management*.

$H_{a4} : \beta_4 \neq 0$  ; Ada pengaruh antara persentase saham yang ditawarkan kepada public saat go public terhadap *earning management*.

##### b. Menentukan Tarif Nyata

Tingkat signifikan ditentukan sebesar 5% (0,05) dengan uji dua sisi dan derajat kebebasan n-k, sehingga dapat diperoleh t-table.

Dengan menggunakan t-table, maka:

- Jika  $t_{hitung} < t_{table}$ , maka  $H_0$  diterima
- Jika  $t_{hitung} > t_{table}$ , maka  $H_0$  ditolak

Secara teori, model yang digunakan dalam penelitian ini akan menghasilkan nilai parameter yang masih bila dipenuhi asumsi klasik yaitu tidak terjadinya autokorelasi, multikorelitas dan heterokedastitas.

#### 1) Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan salah satu penyimpangan yang terjadi pada penggunaan model regresi klasik. Autokorelasi menunjukkan adanya korelasi diantara anggota sample yang diurutkan berdasarkan waktu. Penyimpangan ini biasanya muncul pada pengamatan yang menggunakan data time series. Akibat dari adanya autokorelasi didalam suatu model regresi adalah varian sampel tidak dapat menggambarkan varian populasinya, dengan demikian model regresi yang dihasilkan tidak dapat dipergunakan untuk menaksir nilai variable dependen pada nilai variable independent tertentu, Pendektlesiannya dengan menggunakan Durbin Watson (Gujarati, 1991:201). Jika nilai Durbin Watson tes diantara dua (Durbin Watson tes maksimal) dan  $4-dl$  (Durbin Watson minimal) maka tidak terjadi autokorelasi.

#### 2) Uji Multikolinearitas

Data-data yang telah terkumpul sebelum dipergunakan untuk masukan pada perhitungan akhir analisa regresi

berganda lebih dahulu dilakukan uji multikolinieritas, yaitu dengan mengidentifikasi besarnya koefisien korelasi antar variabelnya. Salah satu cara termudah untuk menghilangkan multikolinieritas pada suatu model regresi adalah dengan menghilangkan salah satu atau beberapa variable independent yang mempunyai korelasi tinggi. Cara lain yang digunakan adalah dengan menambah data amatan, hal ini dilakukan apabila ada indikasi bahwa terjadinya multikolinieritas didalam model regresi disebabkan oleh adanya kesalahan sample. Maka merupakan suatu keadaan dimana yang sempurna antara beberapa atau semua independent variable dalam model regresi. Pendeteksian dilakukan dengan VIP (Variance Inflation Factor). Jika nilai tolerance value  $> 0,10$  dan  $VIP < 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas.

### 3) Heterokedasitas

Berarti terdapat beberapa varian yang tidak sama dalam kesalahan pengganggu. Gejala heterokedasitas ini menyebabkan kesalahan pengganggu tidak sama untuk semua nilai variable bebas. Suatu cara untuk mendekteksi ada tidak nya gejala heterokedastitas adalah dengan metode Glejser (Arief, 1992:134). Setelah hasil regresi diperoleh, glejser mengusulkan untuk meregresikan nilai absolute

residual yang diperoleh atas variable  $X_i$ . Jika nilai t-hitung berada diantara  $\pm$  nilai t-table, maka tidak terjadi heterokedastitas.

## BAB IV

### ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 ANALISA DATA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah reputasi auditor, jumlah dewan direksi, *leverage* dan persentase saham yang ditawarkan pada public saat IPO mempunyai pengaruh terhadap *earning management*. Dalam penelitian ini variable terikat (*dependat variable*) yang digunakan adalah *earning management* sedangkan variable bebas (*independent variable*) adalah reputasi auditor, jumlah dewan direksi, *leverage* dan persentase saham yang ditawarkan kepada public saat IPO.

Sebelum dilakukan pengujian kekuatan pengaruh *independent variable* terhadap *dependent variable* maka terlebih dahulu dilakukan pengujian untuk membuktikan bahwa pada tahun yang diamati telah terindikasi adanya tindakan *earning management*, terlebih dahulu uji beda (uji t), maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Jika nilai t-hitung  $>$  t-tabel atau t-hitung  $<$  t-tabel maka *independent variable* secara individu berpengaruh terhadap *dependent variable*. Nilai t-hitung yang diperoleh dari pengolahan data adalah 1,754.

Selanjutnya data yang diperoleh dirumuskan dengan model persamaan regresi, analisis regresi merupakan salah satu model matematis yang dapat dipergunakan untuk mencari pola hubungan antara dua atau lebih variable yang saling berhubungan dengan tujuan untuk memperkirakan nilai dari

suatu variable dependen dengan menggunakan variable independent yang diketahui nilainya (Al Gifari, 1997). Persamaan estimasinya adalah formula matematis yang menunjukkan hubungan keterkaitan antara satu atau lebih variable yang sudah diketahui nilainya dengan satu variable yang belum diketahui nilainya. Persamaan estimasi yang diperoleh menunjukkan pola hubungan antara variable dependen dengan variable independent. Hubungan antara variable independent dapat dirumuskan kedalam bentuk hubungan fungsional sebagai berikut::

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

Y : Discretionary Accruals

b<sub>0</sub> : Konstan

X<sub>1</sub> : Reputasi auditor

X<sub>2</sub> : Jumlah dewan direksi

X<sub>3</sub> : Laverage

X<sub>4</sub> : Persentase saham yang ditawarkan kepada public data IPO

b<sub>1</sub>-b<sub>4</sub> : Koefisien regresi

e : Kesalahan pengganggu

Berdasarkan hasil dari pengolahan data maka didapat persamaan:

$$Y = 1900963,1 - 83973,0 - 30577,4 - 23961,6 - 551,514$$

Analisis pengujian statistik dilakukan dengan menggunakan jasa program SPSS

Dan data statistik, berikut ini urutan pengujian dan hasilnya:

1. Uji normalitas data

Supaya data berdistribusi normal maka outliers (data yang mempunyai nilai diluar batas normal) dihilangkan. Metode yang digunakan dalam menentukan normal tidaknya data adalah metode trimming. Nilai statistiknya dapat diketahui dengan kolmogrov / smirnov test (liliefors). Jika nilai liliefors hitung < nilai liliefors table maka data berdistribusi normal (Hair et.al, 1998). Jika nilai liliefors hitung > liliefors table maka data berdistribusi normal. Dari hasil pengolahan data maka diperoleh data sebagai berikut:

Variabel	Nilai hitung	Nilai table	Keterangan
Reputasi Auditor	0,000	0,05	Tidak berdistribusi normal
Jumlah Dewan Direksi	0,000	0,05	Tidak berdistribusi normal
Leverage	0,059	0,05	Berdistribusi normal
Persentase saham yang ditawarkan pada saat go public	0,042	0,05	Tidak berdistribusi normal

2. Pengujian ketepatan perkiraan (*goodness of fit test*)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisis regresi. Ketepatan perkiraan ini dinyatakan dalam koefisien determinasi majemuk ( $R^2$ ).  $R^2 = 1$  berarti *independent variable* yaitu reputasi auditor, jumlah dewan direksi, *lverage* dan persentase saham yang ditawarkan kepada public saat IPO berpengaruh terhadap *earning management*, apabila  $R^2 = 0$  maka reputasi auditor, jumlah dewan direksi, *lverage* dan persentase saham yang ditawarkan kepada public saat IPO tidak berpengaruh terhadap *earning management*. Atau dinyatakan dalam koefisien determinasi majemuk  $0 \leq R^2 \leq 1$  (Gujarati, 1993:13). Determinasi majemuk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah 0,063 atau 6,3 %, hal ini berarti reputasi auditor, jumlah dewan direksi, *lverage* dan persentase saham yang ditawarkan pada public saat IPO dipengaruhi sebesar 6,3 %.

3. Pengujian koefisien regresi serentak ( uji F )

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah reputasi auditor, jumlah dewan direksi, *lverage* dan persentase saham yang ditawarkan kepada public saat IPO secara serentak berpengaruh terhadap *earning management*. Jika nilai F hitung  $>$  F table maka reputasi auditor, jumlah dewan direksi, *lverage* dan persentase saham yang ditawarkan kepada public saat IPO secara serentak berpengaruh terhadap *earning management*. Berdasarkan hasil pengujian koefisien regresi secara serentak maka reputasi auditor, jumlah dewan direksi, *lverage* dan

persentase saham yang ditawarkan pada public saat IPO tidak berpengaruh terhadap *earning management*, ini dapat dilihat dari hasil pengujian dimana  $F \text{ hitung } 0,418 < F \text{ table } 2,965$ .

#### 4. Pengujian parsial

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah reputasi auditor, jumlah dewan direksi, *lverage* dan persentase saham yang ditawarkan kepada public saat IPO secara individu berpengaruh terhadap *earning management* yang diproxykan oleh *discretionary accruals*. Jika nilai  $t \text{ hitung } > (+) t \text{ table}$  atau  $t \text{ hitung } < (-) t \text{ table}$  maka reputasi auditor, jumlah dewan direksi, *lverage* dan persentase saham yang ditawarkan kepada public saat IPO secara individu berpengaruh terhadap *earning management* yang diproxykan oleh *discretionary accruals*. Dari hasil pengolahan data maka diperoleh data sebagai berikut:

Variabel	t-hitung	t-tabel	Keterangan
Reputasi auditor	-1,014	$\pm 2,131$	Tidak berpengaruh
Jumlah dewan direksi	-0,272	$\pm 2,131$	Tidak berpengaruh
lverage	-0,261	$\pm 2,131$	Tidak berpengaruh
Persentase saham yang ditawarkan kepada public saat IPO	-0,725	$\pm 2,131$	Tidak berpengaruh

Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa dari keempat *independent variabel* tidak ada satu pun yang berpengaruh terhadap *earning management*.

5. Peengujian asumsi regresi klasik

a) Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui apakah terdapat korelasi sempurna antara anggota-anggota observasi, pendektasian dengan menggunakan Durbin Watson test (Gujarati 1999:201). Jika nilai Durbin Watson test diantara 4-du (Durbin Watson maksimal) dan 4-dl (Durbin Watson minimal) maka tidak terjadi autokorelasi. Hal tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:  $4-du < DW \text{ hitung} < 4-dl$ , maka tidak terjadi autokorelasi. Nilai Durbin Watson hitung diperoleh hasil 2,27, dimana nilai tersebut diatas +2 berarti ada autokorelasi positif.

b) Uji multikolinearitas

Multikolineritas merupakan suatu keadaan dimana terdapat hubungan yang sempurna antara beberapa atau semua independent variable dalam model regresi (dalam penelitian ini reputasi auditor, jumlah dewan direksi, leverage dan persentase saham yang ditawarkan kepada public saat IPO). Pendektasian gejala ini dengan menggunakan *tolerance value* dan VIF (Variance Inflation Faktor). Jika *tolerance value*  $< 0.1$  dan nilai VIF  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Variabel	Tolerance Value	VIF	Keterangan
Reputasi auditor	0,866	1,383	Tidak kolinear
Jumlah dewan direksi	0,813	1,151	Tidak kolinear
Lverage	0,997	1,297	Tidak kolinear
Persentase saham yang ditawarkan kepada public saat IPO	0,930	1,055	Tidak kolinear

c) Uji heterokedasitas

Heterokedasitas berarti tidak terdapat varians yang tidak sama dalam kesalahan pengganggu ( $e$ ). Salah satu cara untuk mendeksi ada tidaknya gejala heterodasitas adalah metode Glejser. Apabila *absolute residual* terletak diantara  $\pm t$  table tidak terjadi heterokedasitas. Hasil uji heterokedasitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Variabel	Nilai t-hitung	Nilai t-table	Keterangan
Reputasi auditor	-1,759	± 2,131	Tidak terjadi heterokedasitas
Jumlah dewan direksi	-0,184	± 2,131	Tidak terjadi heterokedasitas
Lverage	-0,515	± 2,131	Tidak terjadi heterokedasitas
Persentase saham yang ditawarkan kepada public saat IPO	-0,329	± 2,131	Tidak terjadi heterokedasitas

#### 4.2 PEMBAHASAN:

Hipotesis-hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji t dengan uji 2 arah.  $H_0$  ditolak atau  $H_0$  diterima apabila memenuhi syarat  $t\text{-hitung} > (+) t\text{-table}$  atau  $t\text{-hitung} < (-) t\text{-table}$ . Berikut ini diuraikan pengujian hipotesis faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini:

a) Reputasi auditor

Pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk membuktikan apakah reputasi auditor mempunyai pengaruh terhadap *earning management*. Unit analisis yang digunakan dalam hipotesis ini adalah kantor akuntan public yang ditugaskan oleh perusahaan.

Analisis yang diperoleh adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$  ; Ada pengaruh antara reputasi auditor terhadap *earning management*.

b. Menentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikan ditentukan sebesar 5 % ( 0,05 ) dengan uji dua sisi dan derajat kebebasan  $n-k-1$ , sehingga diperoleh t-table

- Jika t-hitung < t-table, maka  $H_0$  diterima
- Jika t-hitung > t-table, maka  $H_0$  ditolak

c. Nilai hitung

Nilai t-hitung -1,014 dan t-table  $\pm 2,131$ , t-hitung < t-table berarti reputasi auditor tidak mempengaruhi *earning management*.

b) Jumlah dewan direksi

Pengujian ini dilakukan untuk membuktikan apabila jumlah dewan direksi berpengaruh terhadap *earning management*. Unit analisis dipakai dalam hipotesis ini banyaknya dewan direksi

yang menjabat di perusahaan. Analisis yang diperoleh adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$  : Ada pengaruh antara jumlah dewan direksi dengan *earning management*.

b. Menentukan taraf significant

Tingkat signifikan ditentukan sebesar 5 % (0,05) dengan uji dua sisi dan derajat kebebasan  $n-k-1$ , sehingga diperoleh t-table

- Jika t-hitung < t-table, maka  $H_0$  diterima
- Jika t-hitung > t-table, maka  $H_0$  ditolak

c. Nilai hitung

Nilai t- hitung -0,272 dan t table  $\pm 2,131$  ; t-hitung < ( - ) t table berarti jumlah dewan direksi tidak mempengaruhi *earning management*

c) Lverage

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk membuktikan apakah leverage antara total utang dengan total aktiva berpengaruh terhadap *earning management*. Unit analisis yang digunakan dalam hipotesis ini adalah rasio antara total utang dan total aktiva yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Analisis yang diperoleh adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis

$H_{a3} : \beta_3 \neq 0$  ; ada pengaruh antara leverage dengan *earning management*.

b. Menentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikan ditentukan sebesar 5 % ( 0,05 ) dengan uji dua sisi dan derajat kebebasan  $n-k-1$ , sehingga diperoleh t-table

- Jika t-hitung < t-table, maka  $H_0$  diterima
- Jika t-hitung > t-table, maka  $H_0$  ditolak

c. Nilai hitung

Nilai t-hitung -0,261 dan t-table  $\pm 2,131$  ; t-hitung > ( - ) t-table berarti leverage tidak berpengaruh terhadap *earning management*.

d) Persentase saham yang ditawarkan kepada public saat IPO

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk membuktikan apakah persentase saham yang ditawarkan kepada public saat IPO berpengaruh kepada *earning management*. Unit analisis yang digunakan dalam pengujian ini adalah persentase jumlah saham yang ditawarkan kepada public dibanding total keseluruhan saham perusahaan. Analisis yang diperoleh adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis

$H_{a4} : \beta_4 \neq 0$  ; Ada pengaruh antara persentase saham yang ditawarkan kepada public saat IPO dengan *earning management*.

b. Menentukan tarif nyata

Tingkat signifikan ditentukan sebesar 5 % ( 0,05 dengan uji dua sisi dan derajat kebebasan  $n-k-1$ , sehingga diperoleh t-table

- Jika t-hitung < t-table, maka  $H_0$  diterima
- Jika t-hitung > t-table, maka  $H_0$  ditolak

c. Nilai hitung

Nilai t-hitung -0,725 dan t-table  $\pm 2,131$  berarti t- hitung < ( + ) berarti persentase saham yang ditawarkan kepada public saat IPO tidak berpengaruh terhadap *earning management*

Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Variabel	Nilai t-hitung	Nilai t-tabel	Keterangan
Reputasi auditor	-1,014	+ 2,131	Tidak mempengaruhi <i>earning management</i>
Jumlah dewan direksi	-0,272	± 2,131	Tidak mempengaruhi <i>earning management</i>
Leverage	-0,261	± 2,131	Tidak mempengaruhi <i>earning management</i>
Persentase saham yang ditawarkan kepada public saat IPO	-0,725	+ 2,131	Tidak mempengaruhi <i>earning management</i>

Dari hasil analisis diatas dapat dilihat bahwa tidak ada satu pun dari *independent variable* ( reputasi auditor, jumlah dewan direksi, *leverage* dan persentase saham yang ditawarkan kepada public saat IPO ) yang mempengaruhi *dependent variable* (*earning management* ).

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

#### **5.1 KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian maka didapat hasil sebagai berikut:

- 1) Secara parsial keempat faktor yang diteliti yaitu reputasi auditor, jumlah dewan direksi, *leverage* serta persentase saham yang ditawarkan kepada publik saat IPO tidak berpengaruh terhadap *earning management*.
- 2) Secara serentak keempat faktor yang diteliti yaitu reputasi auditor, jumlah dewan direksi, *leverage* serta persentase saham yang ditawarkan kepada public saat IPO tidak berpengaruh terhadap *earning management*.

#### **5.2 KETERBATASAN**

Beberapa keterbatasan penelitian ini adalah:

- 1) Data yang digunakan adalah tiga tahun (1999-2001). Rentang waktu yang pendek kemungkinan besar akan mempengaruhi hasil analisis.
- 2) Sampel yang dianalisis berjumlah kecil, hanya sebanyak 30 perusahaan.

### 5.3 SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis menghimbau bagi peneliti selanjutnya agar dapat dilakukan perbaikan metodologi dengan menggunakan sample yang satu jenis industri saja. Sehingga dari hasil yang didapat dari penelitian ini penulis menyarankan agar dilakukan penelitian-penelitian yang berhubungan dengan *earning management* ini, dengan mencoba faktor-faktor lain yang diduga memiliki hubungan terhadap *earning management* seperti tingkat *profitabilitas* dan *solvabilitas* perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Utari Widyaningdyah (1999), Model Perencanaan Sistem Informasi dengan Teori Agensi, *JAAI* Volume 3 No.2
- Abdul Halim dan Syukriy Abdullah (2000), Peratan Laba oleh Perusahaan Manufaktur di Indonesia, *Telaah Bisnis*, Volume 1 No. 2, 159 – 168
- Arief, Saritua (1992), Metodologi Penelitian Ekonomi, UI Press
- Healy, Paul M (1985) , “The Effect of Bonus Schemes on Accounting Decisions”, *Journal of Accounting and Economics*, page 85 – 107
- Jensen, MC (1993), The Modern Industrial Revolution, Exit, and The Failure of Internal Control System, *The Journal of Finance*
- Jimblavo, James (1996), Discussion of Causes and Consequences of Earning Manipulation: “An Analysis of Firm Subject to Enforcement Actions by The SEC”, *Contemporary Accounting Research*, page 37 – 47
- Mahmudi (2001), Manajemen Laba (Earning Management), Sebuah Tinjauan Etika Bisnis, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Volume 3, No. 2, 395 – 402
- Puput Tri Komalasari (1999), Model Perencanaan Sistem Infomasi dengan Teori Agensi, *JAAI* Volume 3, No. 2
- Sekar Mayangsari (2001), Manajemen Laba dan Motivasi Manajemen, *Volume 1 No.2*
- Setiawaty, Lilis, Ainun Naim (2000), Manajemen Laba, *Jurnal Ekonomi dan bisnis Indonesia*, Vol 15, No. 4
- Scott, William, R (1997), Financial Accounting Theory, International Edition, New Jersey: *Prentice-Hall, Inc*
- Slamet Sugiri, Earning Management: Teori, Model dan Bukti Empiris, *Telaah AMP YKPN*, 1 – 18
- Sunariyah (1993), Informasi Prospektur dan Ketepatan Peramalan Laba, *Tesis S2 UGM*, Yogyakarta
- Surifah (2001), Studi tentang Indikasi Unsur Manajemen Laba pada Laporan Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia, *JAAI*
- Sidharta Utama (2000), Teori dan Riset Akuntansi Positif: Suatu Tinjauan, *Literatur Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol 15, No.1

## Lampiran 1

	rep_aud	d_direks	leverage	p_saham	em
1	.00	1.00	2.31	56.38	310.23
2	.00	1.00	.49	89.72	92392.21
3	.00	1.00	.39	98.11	52975.52
4	1.00	.00	.37	33.33	- 175.40
5	1.00	1.00	.52	63.11	61371.76
6	1.00	1.00	.62	27.17	35223.04
7	.00	1.00	.89	94.92	- 75677.7
8	1.00	1.00	.36	22.39	56315.83
9	1.00	1.00	.39	40.00	35432.71
10	1.00	1.00	.33	42.86	71334.64
11	1.00	1.00	.48	30.00	11259.50
12	1.00	.00	.15	297.62	20080.22
13	.00	1.00	.39	25.98	45009.70
14	1.00	1.00	.76	41.67	3461.83
15	1.00	1.00	.26	53.85	100184.1
16	1.00	.00	1.11	54.02	110455.7
17	1.00	1.00	.23	53.33	-166604
18	.00	1.00	.46	20.83	1072401
19	1.00	1.00	1.17	66.67	53849.92
20	1.00	.00	.44	17.65	26204.80
21	.00	1.00	.10	23.88	1026.59
22	.00	1.00	.41	12.00	185278.1
23	.00	1.00	.26	10.84	26115.54
24	1.00	1.00	.48	53.85	90914.09
25	1.00	1.00	.79	62.50	51324.51
26	1.00	1.00	.91	29.49	90388.50
27	1.00	.00	.58	7.50	88538.96
28	.00	1.00	.33	16.00	33636.64
29	.00	1.00	.49	57.14	13392.76
30	.00	1.00	.42	46.88	6025.42

## Regression

### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Earning management	73081.55	198340.1242	30
Reputasi auditor	.6000	.4983	30
Dewan direksi	.8333	.3790	30
leverage	.5646	.4193	30
Presentasi saham	51.6559	52.3927	30

### Correlations

	Earning management	Reputasi auditor	Dewan direksi	leverage	Presentasi saham	
Pearson Correlation	Earning management 1.000	Reputasi auditor -.201	Dewan direksi .055	leverage -.041	Presentasi saham -.147	
	Reputasi auditor -.201	1.000	Dewan direksi -.365	leverage -.032	Presentasi saham .089	
	Dewan direksi .055	-.365	1.000	leverage .036	Presentasi saham -.264	
	leverage -.041	-.032	.036	1.000	Presentasi saham -.038	
	Presentasi saham -.147	.089	-.264	-.038	1.000	
Sig. (1-tailed)	Earning management Reputasi auditor Dewan direksi leverage Presentasi saham	.143 .386 .416 .219	.143 .024 .434 .320	.386 .024 .425 .080	.416 .434 .425 .421	.219 .320 .080 .421
N	Earning management Reputasi auditor Dewan direksi leverage Presentasi saham	30 30 30 30 30	30 30 30 30 30	30 30 30 30 30	30 30 30 30 30	30 30 30 30 30

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B					
1 (Constant)	210867.9		120188.0		1.754	.092
Reputasi auditor	-117713		66934.016	-.353	-1.759	.091
Dewan direksi	-16720.9		90850.831	-.038	-.184	.855
leverage	-38202.1		74131.635	-.096	-.515	.611
Presentasi saham	-202.175		614.492	-.064	-.329	.745

a. Dependent Variable: ABSRES\_1

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Reputasi auditor	Dewan direksi	leverage	Presentasi saham	Earning management
N	30	30	30	30	30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.8333	.5646	51.6559	73081.5547
	Std. Deviation	.3790	.4193	52.3927	198340.1250
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.503	.242	.254	.359
	Negative	.330	.242	.254	.359
Kolmogorov-Smirnov Z		-.503	-.148	-.200	-.289
Asymp. Sig. (2-tailed)	2.130	2.756	1.327	1.391	1.964
	.000	.000	.059	.042	.001

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Model Summary<sup>a</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.250 <sup>a</sup>	.063	-.087	206819.1802	2.274

a. Predictors: (Constant), Presentasi saham, leverage, Reputasi auditor, Dewan direksi

b. Dependent Variable: Earning management

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.15E+10	4	1.787E+10	.418
	Residual	1.07E+12	25	4.277E+10	.794 <sup>a</sup>
	Total	1.14E+12	29		

a. Predictors: (Constant), Presentasi saham, leverage, Reputasi auditor, Dewan direksi

b. Dependent Variable: Earning management

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	(Constant)	Unstandardized Coefficients		Std. Error	Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Standardized Coefficients					Tolerance	VIF
1	Reputasi auditor	190963.1	148701.8	82813.690	-.211	1.284	.211	.866	1.154
	Dewan direksi	-83973.0	82813.690	112404.6	-.058	-1.014	.320	.813	1.231
	leverage	-30577.4	112404.6	91718.899	-.051	-.272	.788	.997	1.003
	Presentasi saham	-23961.6	91718.899	760.276	-.146	-.725	.796	.930	1.076
		-551.514	760.276				.475		

a. Dependent Variable: Earning management

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	190963.1	148701.8		1.284	.211		
Reputasi auditor	-83973.0	82813.690	-.211	-1.014	.320	.866	1.154
Dewan direksi leverage	-30577.4	112404.6	-.058	-.272	.788	.813	1.231
Presentasi saham	-23961.6	91718.899	-.051	-.261	.796	.997	1.003
	-551.514	760.276	-.146	-.725	.475	.930	1.076

a. Dependent Variable: Earning management

No.	NAMA PERUSAHAAN	CA			CL			STD			D CA	
		1999	2000	2001	1999	2000	2001	1999	2000	2001		
1.	Bank Victoria Internasional	39,4	40,001	40,588	199	392	3,159	2,090	2,400	3,299	-0,601	0,587
2.	Bank Danpac	35,494	56,873	92,148	1,904	46,645	90,435	38,839	256,916	250,468	-21,379	35,275
3.	Tirta Mahakam Plywood Idst	119,409	167,539	182,588	68,503	132,505	191,162	73,193	167,611	217,277	-48,13	15,049
4.	Bintang Mitra Semesta raya	143,794	12,428	13,451	74,138	28,781	28,674	158,537	42,610	42,159	131,366	1,023
5.	Alfa Retailindo	153,393	216,772	238,986	150,940	243,129	265,408	210,718	286,265	300,382	-63,379	22,214
6.	Krida Perdana Indah Graha	144,522	241,294	135,843	89,139	89,286	159,917	521,812	526,928	534,971	-96,772	-105,451
7.	Adindo Foresta Indonesia	39,609	24,809	3,545	72,751	76,375	45,856	154,004	134,808	104,379	14,8	-21,264
8.	Dharma samudra Fishing Industri	49,971	118,207	93,168	41,788	50,958	75,072	47,305	57,566	83,659	-68,236	-25,039
9.	Surya Intrindo Makmur	64,032	128,723	165,328	25,769	66,646	88,026	32,074	78,426	136,373	-64,691	36,605
10.	Asiapiast Industries	24,352	37,273	44,352	29,002	29,484	41,313	61,958	67,300	75,561	-12,921	7,079
11.	Summitplast Interbenua	46,962	112,151	62,983	59,211	79,687	80,099	70,594	93,498	91,844	-65,189	-49,168
12.	Fortune Mate Indonesia	138,636	213,308	195,612	22,122	43,996	23,513	29,386	46,684	26,914	-74,672	-17,696
13.	Rimo Catur lestari	48,855	137,858	123,058	37,890	50,395	66,605	39,735	53,079	69,160	-89,003	-14,8
14.	Ggowa Makassar Tourism Develop	41,739	34,002	39,496	146,546	137,080	156,195	150,211	140,745	159,860	7,737	5,494
15.	Andhy Chandra AP	28,396	66,389	78,445	9,059	14,026	10,415	21,868	17,492	15,512	-37,993	12,056
16.	Dyvia Com Intrabumi	638	17,057	13,021	4,169	2,909	3,519	21,979	4,562	4,667	620,943	-4,036
17.	Tempo inti Media	15,964	45,018	27,937	10,108	8,976	11,485	14,266	9,116	11,484	-29,054	-17,081
18.	Plaspac Prima Industry	288	4,51	12,25	186	5,493	7,552	586	6,550	11,435	283,49	7,74
19.	Indosiar Visual Mandiri	292,007	376,467	580,361	264,120	291,470	192,696	1,082,056	691,678	494,471	-84,46	203,894
20.	Indofarاما	420,593	432,789	688,961	238,803	245,608	289,758	238,803	245,608	300,780	-12,196	256,172
21.	Kopitime Time Dot Com	3,17	4,513	13,55	4,386	10,241	22,619	4,999	17,711	22,619	-1,343	9,037
22.	Indoexchange	229	19,492	20,106	842	2,419	1,664	1,932	3,303	1,798	209,508	0,614
23.	Daeyu Orchid Indonesia	13,602	23,387	35,481	5,357	8,339	8,006	5,371	8,362	8,022	-9,785	12,094
24.	Wahana Phoenix Mandiri	10,432	15,611	41,86	11,040	13,652	11,635	11,752	23,215	18,410	-5,179	26,249
25.	Arwana Citramulia Tbk.	26,782	36,225	36,895	21,694	40,863	41,798	122,099	134,686	154,091	-9,443	0,67
26.	Akbar Indo Makmur Stimec	2,377	6,379	15,217	7,426	9,266	10,018	7,426	9,266	10,081	-4,002	8,838
27.	Beton Jaya manunggal	3,803	4,364	13,269	13,694	13,761	12,985	13,727	13,889	13,061	-0,561	8,905
28.	Lamicitra Nusantara	18,801	17,196	9,583	66,104	46,459	20,980	100,576	83,439	45,489	1,605	-7,613
29.	Metamedia Technologies	84	7,02	12,548	37	6,392	699	30,513	6,785	1,399	76,98	5,528
30.	Karka Yasa Profilia	4,449	16,583	18,443	4,780	3,293	3,935	4,780	3,568	4,486	-12,134	1,86



D Tot Asset	LIABILITIES				LAVERAGE		
	1999	2000	2001	1999	2000	2001	
4.934	-13.585	21.562	16.152	31.462	6.3	0.240	0.400
-256.522	-23.702	38.839	256.916	250.468	0.47	0.520	0.490
-101.176	-52.999	73.193	167.611	217.277	0.4	0.120	0.650
137.825	-91.013	158.537	42.610	144.827	0.45	0.200	0.470
-166.070	-22.565	210.718	302.236	300.382	0.52	0.530	0.510
-293.304	-1.608	473.870	526.958	334.971	0.74	0.560	0.570
17.023	64.392	154.004	134.808	104.379	0.84	0.810	1.030
-73.689	-41.751	47.305	57.566	83.659	0.41	0.310	0.360
-90.042	-50.639	32.074	78.426	136.373	0.27	0.380	0.530
-45.226	-13.223	61.958	67.300	75.561	0.35	0.310	0.320
-68.072	-1.349	70.594	93.498	91.844	0.52	0.460	0.450
-74.217	18.815	24.386	46.684	26.914	0.14	0.190	0.120
-101.342	-19.835	39.735	53.079	69.160	0.53	0.300	0.350
-13.191	-23.807	150.211	140.745	159.860	0.82	0.720	0.730
-81.060	16.913	21.868	17.492	19.325	0.48	0.140	0.170
-24.273	5.676	21.979	4.562	4.667	3.01	0.140	0.180
-78.290	-7.996	14.226	9.116	21.485	0.51	0.090	0.100
-22.624	-24.327	586	6.550	11.435	0.85	0.290	0.240
-90.604	-325.136	1.082.056	691.678	494.471	1.94	1.070	0.510
-51.783	-273.452	238.803	245.608	300.780	0.49	0.460	0.370
-10.917	-6.034	4.999	17.711	22.619	0.04	0.120	0.150
-27.372	-5.795	1.932	3.303	1.798	1.08	0.110	0.050
-9.741	-11.555	5.371	8.362	8.022	0.29	0.300	0.200
-47.611	-30.529	11.752	23.215	18.410	0.87	0.380	0.200
-45.413	-43.676	122.099	134.686	154.091	0.92	0.760	0.700
-5.704	-22.354	7.426	9.226	10.229	1.54	0.880	0.310
-8.443	-7.437	13.727	13.889	13.061	0.81	0.540	0.400
17.000	25.145	100.576	83.439	45.480	0.41	0.370	0.220
6.670	756	30.513	6.785	1.399	1.09	0.320	0.070
-30.748	-16.632	4.780	3.568	4.486	1.06	0.100	0.090